

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
REGENERASI PETANI (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Serdang Bedagai)**

**TESIS**



**Oleh:**

**DONA SYAHRAINA PANE**

**NPM. 231802009**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
REGENERASI PETANI (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Serdang Bedagai)**

**Tesis**

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Master  
Program Studi Magister Agribisnis



Oleh:

**DONA SYAHRAINA PANE**

**NPM. 231802009**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

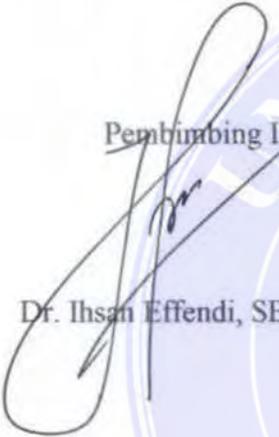
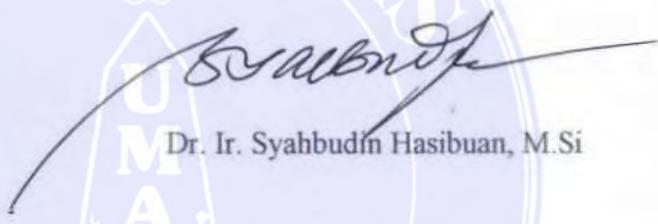
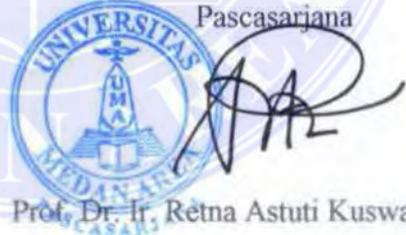
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Nama : Dona Syahraina Pane

NPM : 231802009

Menyetujui

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si</p>
<p>Ketua Program Studi Magister Agribisnis</p>  <p>Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D</p>	<p>Direktur Pascasarjana</p>  <p>Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS</p>

## PERNYATAAN

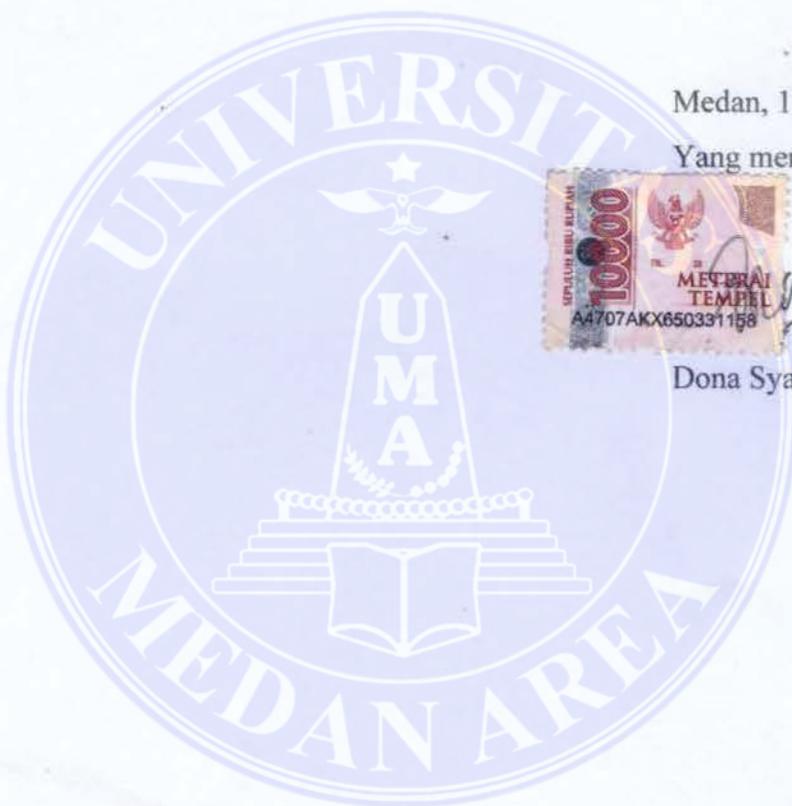
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 17 Mei 2025

Yang menyatakan



Dona Syahraina Pane



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dona Syahraina Pane

NPM : 231802009

Program Studi : Magister Agribisnis

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 17 Mei 2025

Yang menyatakan



Dona Syahraina Pane

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REGENERASI PETANI (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)**

**Nama : Dona Syahraina Pane**  
**NPM : 231802009**  
**Program : Magister Agribisnis**  
**Pembimbing I: Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si**  
**Pembimbing II: Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si**

### **ABSTRAK**

Minat para petani muda untuk bekerja di sektor pertanian yang menurun, sedikit pemuda yang berminat untuk melanjutkan bekerja di bidang pertanian dan banyak orang tua di pedesaan maupun perkotaan yang tidak ingin anak-anak mereka bekerja sebagai petani seperti mereka menjadi permasalahan di sektor pertanian yaitu masalah regenerasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, (4) mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan pemerintah terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, (5) mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan alam terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, (6) mengetahui dan menganalisis pengaruh minat terhadap regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, dan (7) mendeskripsikan regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai dengan pendekatan Analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan variabel dalam model yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sejak Agustus sampai Oktober 2024. Teknik penentuan jumlah sampel dan responden pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 97 responden yang berada di beberapa desa di kecamatan Perbaungan. Hasil penelitian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani di Kabupaten Serdang

iv

Bedagai dengan pendekatan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) ialah persepsi pada bidang pertanian, motivasi, lingkungan sosial, dukungan pemerintah, lingkungan alam dan minat pada bidang pertanian yang memiliki nilai konstruk yang valid dalam membangun masing-masing variabel laten dibandingkan dengan indikator lainnya yang memiliki nilai indikator yang tidak valid (kurang dari 0,5). Menghasilkan R<sup>2</sup> 66,0% dan 55,6% yang merupakan hasil yang telah diberikan dan dibangun oleh masing-masing varibel laten, dari hasil tersebut dapat dilihat faktor yang paling mempengaruhi minat terhadap bidang pertanian adalah variabel motivasi dan lingkungan alam dengan signifikan sebesar 0,013 dan 0,000 dan besaran pengaruhnya adalah 0,329 (32,9%) dan 0,384 (38,3%), sedangkan regenerasi petani dipengaruhi oleh variabel minat terhadap bidang pertanian dengan signifikan sebesar 0,000 dan besaran pengaruhnya ialah 0,746 (74,6%).

Kata Kunci : **Faktor-Faktor, Mempengaruhi, Regenerasi Petani.**



***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FARMER REGENERATION (Case Study of Perbaungan Sub-district, Serdang Bedagai Regency)***

**Name : Dona Syahraina Pane**  
**NPM : 231802009**  
**Adviser I : Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si**  
**Adviser II : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si**

***ABSTRACT***

The interest of young farmers to work in the agricultural sector is declining, few young people are interested in continuing to work in agriculture and many parents in rural and urban areas who do not want their children to work as farmers like them are a problem in the agricultural sector, namely the problem of farmer regeneration. This study aims to (1) determine and analyse the effect of perceptions on agriculture on the interest of young farmers in food crops and horticulture in Serdang Bedagai Regency, (2) determine and analyse the effect of motivation on the interest of young farmers in food crops and horticulture in Serdang Bedagai Regency, (3) determine and analyse the effect of the social environment on the interest of young farmers in food crops and horticulture in Serdang Bedagai Regency, (4) to know and analyse the effect of government support on the interest of young food crop and horticulture farmers in Serdang Bedagai Regency, (5) to know and analyse the effect of the natural environment on the interest of young food crop and horticulture farmers in Serdang Bedagai Regency, (6) to know and analyse the effect of interest on the regeneration of food crop and horticulture farmers in Serdang Bedagai Regency and (7) describe the regeneration of food crop and horticulture farmers in Serdang Bedagai Regency with the Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) analysis approach to test the relationship of variables in the model, namely the factors that influence the regeneration of farmers (Case Study of Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency). The research was conducted in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency from August to October 2024. The technique of determining the number of samples and respondents in this study was determined by purposive sampling, with a total of 97 respondents located in several villages in Perbaungan sub-district. The results were analysed using descriptive analysis and Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS). The factors that influence the regeneration of farmers in Serdang Bedagai Regency with the Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) approach are perceptions of agriculture, motivation, social environment, government support, natural environment and interest in agriculture which have valid construct values in building each latent variable compared to other indicators that have invalid indicator values (less than 0.5). Producing R<sup>2</sup> 66.0% and 55.6% which are the results that have been given and built by each latent variable, from these results it can be seen that the factors that most influence interest in agriculture are the variables of motivation and natural environment with a significant of 0.013 and 0.000 and the amount of influence is 0.329 (32.9%) and 0.384 (38.3%), while the regeneration of farmers is

vi

influenced by the variable interest in agriculture with a significant of 0.000 and the amount of influence is 0.746 (74.6%).

Keywords: Factors, Influence, Farmer Regeneration.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc .
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D.
4. Komisi Pembimbing Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si .
5. Kedua orang tua tercinta dan terkasih (Alm. Syamsul Bahri Pane dan Almh. Zuraina Siregar)
6. Suami tercinta Muhammad Fadlan serta anak-anakku tersayang Ladya Zhafirah Fad, Mirza Lutfir Rahman dan Nadhifa Rahmah Zhufairah serta

viii

semua saudara/keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, semangat dan do'a tulus yang tiada henti bagi penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area Angkatan 2023.
8. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun pemerintah.

Medan, 17 Mei 2025

Dona Syahraina Pane  
NPM. 231802009

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1. Pertanian Saat Ini .....	13
2.1.2 Teori Perilaku.....	15
2.1.3 Teori Perilaku Terencana .....	16
2.1.4 Regenerasi Petani .....	19
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Petani.....	22
2.1.6 Penelitian Terdahulu .....	38
2.2 Kerangka Pemikiran.....	43
2.3 Hipotesis.....	46
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
3.2 Jenis Penelitian.....	49
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.4 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur .....	51
3.5 Analisis Data .....	53
3.6 Defenisi Operasional .....	68
3.7 Jadwal Penelitian.....	74
<b>BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
4.2 Karakteristik Responden .....	84
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	98
5.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	118

5.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani di Kecamatan Perbaungan dengan Pendekatan Stuctural Equation Modelling (SEM).....	139
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	152
6.2 Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Perbaungan Tahun 2023.....	78
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Perbaungan, 2023.....	79
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Perbaungan Tahun 2023.....	81
Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur.....	85
Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	86
Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	87
Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Non Formal.....	88
Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	88
Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	89
Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama.....	90
Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Selain Bertani.....	91
Tabel 12. Pekerjaan Orangtua Responden.....	91
Tabel 13. Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	92
Tabel 14. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan.....	93
Tabel 15. Responden Berdasarkan Komoditi Yang Diusahakan.....	93
Tabel 16. Responden Berdasarkan Pertanian Yang Diusahakan.....	94
Tabel 17. Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	95
Tabel 18. Responden Berdasarkan Penghasilan Utama Per Bulan.....	95
Tabel 19. Responden Berdasarkan Penghasilan Utama Per Musim Tanam.....	96
Tabel 20. Responden Berdasarkan Motivasi.....	97
Tabel 21. Variabel pendapatan di bidang pertanian.....	99
Tabel 22. Variabel tingkat kelelahan bekerja.....	100
Tabel 23. Variabel Waktu Bekerja di Lahan Pertanian.....	101
Tabel 24. Variabel memperoleh penghargaan.....	102
Tabel 25. Variabel keinginan berprestasi.....	102
Tabel 26. Variabel tuntutan hidup.....	103
Tabel 27. Variabel keterbatasan kesempatan kerja.....	104
Tabel 28. Variabel pekerjaan orangtua.....	104
Tabel 29. Variabel Ketersediaan Lahan Pertanian Orangtua.....	105
Tabel 30. Persentase jawaban responden variabel Ekonomi Keluarga.....	106
Tabel 31. Variabel Pengaruh Teman Sejawat.....	106
Tabel 32. Variabel Penyuluhan Pertanian.....	107
Tabel 33. Variabel Pelatihan Vokasional Pertanian.....	108
Tabel 34. Variabel Lahan Pertanian Yang Ada.....	109

Tabel 35. Variabel Iklim Yang Ada.....	110
Tabel 36. Variabel Teknologi Yang Digunakan .....	110
Tabel 37. Variabel Perasaan Senang .....	111
Tabel 38. Variabel Ketertarikan .....	112
Tabel 39. Variabel Keterlibatan .....	113
Tabel 40. Variabel Dorongan Orangtua Melanjutkan Kegiatan Usahatani .....	114
Tabel 41. Variabel Dorongan Orangtua Untuk Melibatkan dalam Kegiatan Usahatani .....	115
Tabel 42. Variabel Dorongan Orangtua Untuk Mencintai dan Senang Terhadap Kegiatan Usahatani .....	116
Tabel 43. Variabel Dorongan Orangtua dalam mengajarkan bahwa petani merupakan pekerjaan yang mulia .....	117
Tabel 44. <i>Outer Loading</i> .....	123
Tabel 45. <i>Fornell-Larcker Criterion</i> .....	125
Tabel 46. <i>Cross Loading</i> .....	126
Tabel 47. <i>Heterotrait-monotriat ratio of correlation (htmt)</i> .....	127
Tabel 48. <i>Construct Reliability and Validity</i> .....	128
Tabel 49. <i>R Square</i> .....	130
Tabel 50. <i>Nilai F Square</i> .....	131
Tabel 51. <i>Model Fit</i> .....	132
Tabel 52. <i>Direct Effects (Path Coefficients)</i> .....	133
Tabel 53. <i>Path Coefficients -Mean,STDEV,T Value, p Value</i> .....	135
Tabel 54. <i>Total Indirect Effects-Mean,STDEV,T Value, p Value</i> .....	136
Tabel 55. <i>Outer Loadings-Mean,STDEV,T Value, p Value</i> .....	138

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	18
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 3. Model SEM-PLS .....	67
Gambar 4. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Perbaungan, 2023 .....	76
Gambar 5. Peta Wilayah Perbaungan.....	77
Gambar 6. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	78
Gambar 7. Jumlah Kependudukan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Perbaungan, 2023 .....	80
Gambar 8. Jumlah Kependudukan Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Perbaungan, 2023 .....	81
Gambar 9. Hasil CFA Estimasi Korelasi Antara Indikator dengan Variabel Laten.....	119
Gambar 10. Hasil Analisis Direct Effect.....	133
Gambar 11. Gambar Diagram Jalur Hasil Setelah Analisis Bootstrapping .....	134

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi pertanian di Indonesia belum berkembang dengan baik, dikarenakan banyak petani yang tidak untung sebab kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usahatani yang menciptakan sebuah paradigma pola pikir pemuda mengenai suramnya pekerjaan sebagai petani. Selain itu, pandangan yang melekat pada pertanian Indonesia, bahwa sektor pertanian itu kotor, panas, penghasilan rendah, tidak menjamin pendapatan bulanan. Jumlah anak muda yang sedikit melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai petani dan mewariskannya dari generasi ke generasi selanjutnya menyebabkan dalam sektor tersebut mengalami krisis generasi muda. Sebagian besar orang tua di pedesaan tidak mengharapkan anak - anak mereka bekerja sebagai petani (Ibrahim *et al.*, 2021).

Pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, namun belum didukung oleh sumberdaya manusia yang memadai bahkan cenderung mengalami penurunan minat (degenerasi) karena pendapatan sektor pertanian yang kurang menjanjikan. Sektor pertanian yang masih dianggap rendah menyebabkan minat dan keengganan generasi muda untuk berpartisipasi di sektor pertanian terutama pada sektor pertanian tanaman pangan (Haryanto *et al.*, 2020).

Menurunnya minat para petani muda untuk bekerja di sektor

pertanian menjadi permasalahan di sektor pertanian pada era sekarang (Susilowati, 2016). Ironisnya banyak orang tua di pedesaan maupun perkotaan tidak ingin anak-anak mereka bekerja sebagai petani seperti mereka saat ini. Sebagian besar petani di Indonesia tergolong dalam usia tua dan sedikit pemuda yang berminat untuk melanjutkan bekerja di bidang pertanian. Hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam sektor pertanian yang tengah dikaji oleh para ahli dan peneliti yaitu masalah regenerasi petani.

Menurut Salamah (2021) dalam pembangunan pertanian peran generasi muda sangatlah penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia. Pemuda haruslah cepat tanggap dengan segala situasi yang ada disekitarnya dan berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – hari. Pemuda sebagai kelompok yang memiliki karakteristik khusus dalam hal pola pikir, gaya hidup serta tingkat partisipasi sosial dalam berbagai sektor yang ada, terlebih khusus dalam sektor pertanian di daerah tempat tinggalnya.

Rendahnya minat pemuda pada pertanian disebabkan karena citra pertanian yang kurang bergengsi (Susilowati, 2016). Menurunnya minat petani muda ini juga disebabkan oleh 2 faktor, yaitu *push factor* dan *pull factor*. *Push factor* adalah faktor yang disebabkan dari individu sendiri, sedangkan *pull factor* adalah faktor yang berasal dari luar individu atau diluar sektor pertanian.

Hasil penelitian (Afista *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor

mempengaruhi minat petani muda secara positif adalah luas lahan dan pendapatan orang tua. Faktor luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua akan meningkatkan minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian sekaligus melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai petani. Sedangkan hasil penelitian (Sophan *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga dan alternatif peluang kerja lainnya.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi minat generasi muda dalam pertanian meliputi persepsi negatif terhadap profesi petani, rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani, kurangnya akses terhadap lahan dan modal, serta minimnya pengetahuan dan keterampilan pertanian. Faktor-faktor lain seperti urbanisasi, modernisasi, dan peluang kerja di sektor lain juga dapat menyebabkan generasi muda enggan untuk memilih karir di bidang pertanian.

Di sisi lain, adanya kemajuan teknologi pertanian, peluang untuk berinovasi, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan dapat menarik minat generasi muda terhadap pertanian. Selain itu, kebijakan pemerintah, program pendidikan pertanian, dan insentif finansial yang tepat juga dapat mendorong regenerasi petani.

Hasil penelitian (Effendy *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kurangnya

partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis dan pengalaman dalam bidang pertanian. Kondisi yang mengkhawatirkan ini perlu diantisipasi dengan upaya yang dapat mendorong percepatan tumbuhnya generasi baru petani di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan tempat atau suatu daerah yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi regenerasi petani. Regenerasi petani tercermin dari minat generasi muda terhadap tindakan nyata yang dilakukan dalam kegiatan pertanian. Menurut Anwarudin *et al* (2018), regenerasi petani adalah kunci keberlanjutan pembangunan pertanian.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 31.284 hektar yang menjadi lahan pertanian padi dengan pertanian yang banyak diusahakan adalah padi dan hortikultura (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah produktivitas pertanian pada dua tahun terakhir cenderung menurun, ini merupakan dampak dari jumlah tenaga kerja muda pertanian yang berkurang, tenaga kerja muda pertanian ini memilih berpindah ke perkotaan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi (Moya *et al*, 2017).

Berdasarkan Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian tahun 2023, Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian umur 15-44 tahun di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023 berjumlah 96.982 Unit. Kapasitas generasi muda yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai hanya 35 % mengingat angka yang ada pada total

4

keseluruhan petani berusia 19-39 tahun berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu 34.085 jiwa. Secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Data Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2023 menurut Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian tahun 2023.

Berdasarkan Data BPS Serdang Bedagai dalam Angka 2024, Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Kerja Utama, penduduk Kabupaten Serdang Bedagai yang bekerja di Pertanian tahun 2023 sebanyak 120.415 jiwa dari total 320.835 jiwa atau sekitar 37,53% dan Tahun 2022 sebanyak 100.655 jiwa dari total 292.872 jiwa atau sekitar 34,36%. Sedangkan Berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Utara tentang Tenaga Kerja bahwa persentase pekerja sektor pertanian untuk Kabupaten Serdang Bedagai selama 5 tahun (2017 – 2021) adalah 42,00%, 39,00%, 42,01%, 37,94% dan 35,57%. Data ini menunjukkan bahwa pekerja sektor pertanian cenderung menurun setiap tahunnya.

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai melakukan pendataan generasi muda dan memfokuskan pertanian sebagai prioritas bagi petani muda dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan beberapa latar belakang utama:

1. Penurunan Minat Generasi Muda dalam Pertanian : Terdapat kekhawatiran akan menurunnya minat generasi muda dalam usaha dan bisnis pertanian.

Untuk mengatasi hal ini, pembinaan bagi petani muda atau milenial sangat

diharapkan.

2. Dominasi Sektor Pertanian dalam PDRB Daerah : Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Serdang Bedagai. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pembinaan dan Pendampingan Petani Muda : Untuk mengantisipasi berkurangnya tenaga kerja muda di bidang pertanian, difokuskan pada pendataan petani muda/milenial dan pengembangan program pendampingan bagi mereka. Petani muda ini dibagi menjadi tiga kategori:
  - a. Petani Muda Pemula : Individu berusia 17-39 tahun yang baru memulai usaha pertanian dan masih dalam tahap belajar.
  - b. Petani Muda Mandiri : Mereka yang mampu mengelola usaha pertanian secara independen dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
  - c. Petani Muda Sukses : Petani yang telah mencapai tujuan tertentu dalam usaha pertanian dan memberikan dampak positif dalam industri pertanian.Setiap kategori mendapatkan pendampingan dan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka.
4. Optimalisasi Lahan dan Teknologi Pertanian Modern : mengadopsi pendekatan pertanian modern dan optimalisasi lahan melalui Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) dan Perluasan Areal Tanam. Selain itu, pembentukan Brigade Pangan yang berfokus pada pelibatan petani muda

6

dan milenial bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian.

Dengan keempat hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian, memastikan keberlanjutan produksi pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.

Faktor kekuatan Sumber Daya Manusia Kelompok Umur atau ketenagakerjaan merupakan unsur yang penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Tenaga kerja pertanian (dalam arti sempit) merupakan tenaga kerja terbesar dengan jumlahnya mencapai 36,46 juta orang pada Agustus tahun 2023. Jumlah ini merupakan 26,07% dari jumlah tenaga kerja Indonesia seluruhnya yang berjumlah 139.85 juta orang. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus Tahun 2022 sebesar 35,91 juta orang, maka angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,53% atau sebanyak 548 ribu jiwa. Upaya peningkatan kualitas tenaga kerja pertanian diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, yang akhirnya mampu meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional. (Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian, 2023).

Menurut BPS, berdasarkan hasil Sensus Pertanian (ST) 2023 Tahap 1 menunjukkan, dalam 10 tahun terakhir usia petani di Indonesia semakin menua. Mayoritas petani di Indonesia berusia 45 tahun ke atas, yaitu 19,49 juta orang. Sedangkan kelompok usia produktif petani (25-44 tahun) berjumlah sekitar 32,32% dari 29,3 juta orang yaitu 9,47 juta orang. Keadaan ini cukup

7

mengkhawatirkan, mengingat pertanian merupakan sektor krusial di Indonesia, namun ketidakadaan SDM yang mengelola pertanian pada beberapa tahun kedepan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui model yang dapat dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani dalam penelitian ini dengan judul : “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)” menggunakan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)”. SEM adalah suatu teknik yang memungkinkan untuk menguji secara simultan hubungan dependen antara variabel terukur (measured variabel) dan variabel laten (latent construsts) serta hubungan antar variabel laten (Hair *et al.*, 2010). Alasan memilih pemuda ialah karena sebagai penerus bangsa dan mengingat tenaga kerja pertanian sekarang berada pada usia lansia yang semakin tua, yang dimana dapat mengakibatkan penurunan kinerja dalam bidang pertanian. Sedangkan alasan memilih Kabupaten Serdang Bedagai sebagai tempat penelitian ialah karena sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dari beberapa kecamatan yang ada rata- rata masyarakatnya bekerja dalam bidang pertanian. Hal ini sangat membantu untuk melengkapi dan memenuhi pertanyaan yang terdapat pada judul peneliti nantinya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap minat petani muda di daerah penelitian ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat petani muda di daerah penelitian ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat petani muda di daerah penelitian ?
4. Apakah terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap minat petani muda di daerah penelitian ?
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan alam terhadap minat petani muda di daerah penelitian ?
6. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap regenerasi petani di daerah penelitian ?
7. Apakah terdapat pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat ?
8. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat ?
9. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap regenerasi

9

petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat ?

10. Apakah terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat ?
11. Apakah terdapat pengaruh lingkungan alam terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan pemerintah terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan alam terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat terhadap regenerasi petani di daerah penelitian.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura

10

di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan pemerintah terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan alam terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Secara akademis penulisan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menambah wawasan untuk memahami pandangan generasi muda dalam minatnya di sektor pertanian
2. Secara praktis penulisan ini memberikan informasi penting terhadap masyarakat, baik swasta dan pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang pertanian yang terfokuskan kepada generasi muda untuk masa

depan.

3. Kontribusi pada penelitian dan literatur

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi pada pengetahuan dan literatur dalam bidang pengembangan dan pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian.

4. Temuan dan rekomendasi

Temuan dan rekomendasi penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang ini dan dapat menginspirasi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian di wilayah lain.

5. Dengan adanya pengaruh persepsi pada bidang pertanian, motivasi, lingkungan sosial, dukungan pemerintah dan lingkungan alam terhadap minat petani muda diharapkan dapat mewujudkan regenerasi petani.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Pertanian Saat Ini

Pertanian, salah satu sumber penghidupan terpenting, mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup individu (Koesrin, 2023). Sektor perekonomian negara terdiri dari sektor pertanian yang meliputi produksi, pengolahan, pemasaran dan distribusi pangan, hasil pertanian, dan hasil pertanian. Ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari bercocok tanam dan beternak hingga memproses produk pertanian dan memasarkan produk pertanian.

Kehidupan masyarakat Indonesia bergantung pada pertanian. Lahan pertanian sangat penting bagi pertanian. Orang-orang mulai bertani dengan menanam dan merawat tanaman ketika persediaan lahan subur untuk makanan menjadi terbatas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Sunarso, 2017). Sektor pertanian berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Permasalahan pertanian secara umum dapat dilihat dari enam faktor, yaitu:

- 1) Prasarana pertanian meliputi penataan ruang, dukungan fisik sarana produksi dan pemadatan lahan.

- 2) Proyeksi penduduk meliputi piramida penduduk.
- 3) Perkembangan harga pangan meliputi inkonsistensi kebijakan harga, perkembangan harga dollar dan nilai tukar serta inflasi.
- 4) Akses terhadap modal mencakup pembiayaan berisiko tinggi di lembaga keuangan dan akses terhadap modal.
- 5) Petani memasukkan formal
- 6) Produksi dan analisis kebutuhan.

Strategi pembangunan dan penanganan masalah pertanian harus ditingkatkan. Produksi pertanian yang bersifat multitasking membutuhkan orang-orang dengan manajemen yang terintegrasi. Kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja bersama petani menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di bidang pertanian. Sehingga tidak jarang para petani memanfaatkan teknologi dalam mengolah lahannya.

Sektor pertanian perlu beradaptasi dengan teknologi 4.0 untuk menjawab tantangan ke depan. Pasalnya, pertanian tidak mungkin bisa mencukupi kebutuhan penduduk yang terus bertambah tanpa teknologi. Sehingga penyiapan sumber daya manusia yang siap bersaing dan menciptakan sumber daya manusia profesional di sektor pertanian menjadi tuntutan yang paling besar dalam pembangunan pertanian.

Pertanian bukan lagi sekedar kegiatan pertanian. Sekarang menjadi bagian dari sistem industri dan berfokus pada transformasi bahan mentah

menjadi produk pertanian jadi yang memiliki nilai tambah ekonomi, sosial dan lingkungan.

### 2.1.2 Teori Perilaku (*Behavioristik*)

Teori behavioris, salah satu teori yang berasal dari kata “*behavior*” yang berarti “perilaku” dalam bahasa Inggris, mengutamakan perilaku sebagai indikator atau unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Teori ini juga menyatakan bahwa manusia dikendalikan oleh lingkungannya. Hal ini karena dianggap sebagai stimulus lingkungan dan perilaku merupakan respon terhadap stimulus tersebut (Thabroni, 2022). Lebih lanjut dijelaskannya bahwa teori perilaku merupakan salah satu jenis penelitian psikologi yang fokus pada observasi dan kajian perilaku manusia. Menurut teori perilaku, kita dapat mempelajari perilaku manusia dengan melihat rangsangan dari luar dan tanggapan individu terhadap rangsangan yang mempengaruhinya. Teori perilaku membantu menjelaskan bagaimana hal-hal seperti motivasi, lingkungan, dan konsekuensi dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan seseorang.

Menurut Rohim (2016), behaviorisme menggambarkan manusia sebagai *Homo mecanicus*, yaitu makhluk yang dikendalikan oleh lingkungan. Menurut behaviorisme, perilaku merupakan hasil pengalaman dan struktur masyarakat. Teori behavioris merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku seorang individu sebagai akibat dari pengalaman dan respon terhadap rangsangan. Thobroni (2015) menyatakan bahwa teori pembelajaran

behavioral berfokus pada perubahan perilaku karena pengalaman. Selain itu, menurut Mursyid (2019), teori perilaku merupakan teori yang menekankan pada perilaku manusia akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori behavioris menekankan gagasan bahwa ada hubungan mendasar antara stimulus dan respons dalam perilaku manusia. Salah satu ciri utama teori ini adalah mengutamakan faktor lingkungan.

Jika perilaku tersebut mempunyai konsekuensi yang menyenangkan atau bermanfaat, maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan terulang kembali. Sebaliknya, jika perilaku tersebut mempunyai konsekuensi yang tidak menyenangkan, maka perilaku tersebut kemungkinan besar akan dihindari. Teori perilaku mempelajari perilaku manusia, termasuk faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan dan tindakan masyarakat. Berdasarkan judul penelitian ini, teori perilaku dapat membantu untuk memahami motivasi generasi muda untuk berpartisipasi di sektor pertanian. Oleh karena itu, teori perilaku penting untuk memahami bagaimana variabel tertentu membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia.

### 2.1.3 Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Lebih dikenal dengan istilah Theory of Planned Behavior atau TPB. Menurut teori tersebut, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan menentukan niat seseorang untuk berperilaku. Persepsi manfaat sosial, dukungan keluarga dan pengetahuan pertanian menjadi faktor yang berpengaruh

terhadap minat generasi muda dalam bidang pertanian. Teori ini dapat membantu untuk memahami faktor-faktor ini.

TPB merupakan hasil pengembangan lebih lanjut dari teori adaptif dan tindakan penalaran. Menurut analisis Ajzen, teori tindakan rasional (TRA) hanya dapat diterapkan pada perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kendali individu. Karena terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung atau mencegah perilaku yang berada di luar kendali individu, maka tidak tepat menggunakan teori ini untuk menjelaskan perilaku yang berada di luar kendali individu. Oleh karena itu, Ajzen menambahkan faktor lain pada Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu persepsi kontrol perilaku atau seen behavior.

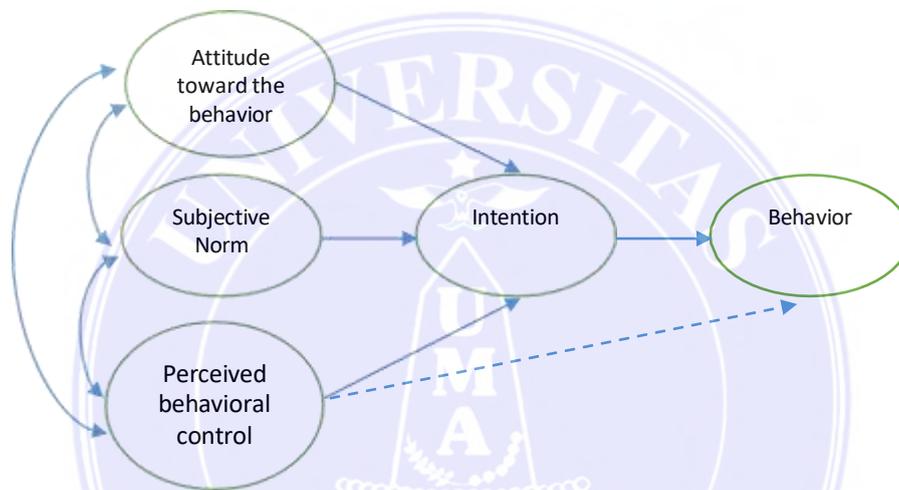
Wikamorys dan Rochmach (2017) berpendapat bahwa TPB adalah teori yang digunakan untuk memprediksi perilaku manusia. Dalam teori ini, terdapat dua prasyarat utama untuk mengevaluasi niat berperilaku seseorang: sikap terhadap tingkah laku (attitude to behavior) dan norma subjektif (subjective norm). Dalam psikologi, teori perilaku terencana adalah teori yang membahas hubungan antara keyakinan dan perilaku. Manuntung (2018) menyatakan bahwa teori ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku membentuk niat berperilaku individu. Dalam teori perilaku terencana, komponen utamanya adalah niat individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Ajzen, teori ini menyatakan bahwa niat bertindak untuk mengidentifikasi sumber motivasi yang mempengaruhi perilaku.

17

Jadi niat yang lebih kuat akan menghasilkan lebih banyak hasil.

Ajzen mengatakan bahwa ketika mengubah TRA menjadi TPB, seseorang harus menambahkan persepsi kontrol, yang juga dikenal sebagai kontrol yang dirasakan. Oleh karena itu, model diagram struktur berikut digunakan untuk menggambarkan TPB (Ajzen, 1991).

Gambar 1. Theory of Planned Behavior



Tiga faktor yang mempengaruhi niat konseptual independen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol yang dirasakan terhadap perilaku. Faktor pertama adalah sikap terhadap tingkah laku, yang merujuk pada sejauh mana seseorang menilai tingkah lakunya secara positif. Ketika seseorang mempunyai evaluasi positif terhadap perilakunya, mereka cenderung berperilaku seperti itu karena mereka merasa senang dengan apa yang mereka lakukan.

Faktor kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif. Faktor

ini bekerja dengan baik ketika seseorang mendapat dukungan dari lingkungannya untuk berperilaku tertentu atau sebaliknya. Namun faktor ini pada dasarnya berkaitan dengan tekanan sosial yang diterima seseorang sehingga menentukan perilakunya. Akibatnya, respon orang lain dapat menjadi faktor pendukung atau penghambur setiap individu dalam melakukan suatu perilaku.

Komponen ketiga adalah persepsi kontrol yang dapat dilakukan. Berdasarkan persepsi mudah dan sulitnya meningkatkan faktor tersebut, maka upaya mengatasi keterbatasan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari persepsi individu terhadap kendali yang bersumber dari keyakinannya terhadap kendali tersebut. Dengan demikian, semakin kuat niat individu untuk berkonsultasi, semakin disukai pula sikap dan norma subjektif yang terkait dengan perilaku tersebut.

#### 2.1.4 Regenerasi Petani

Peralihan kegiatan pertanian dari petani tua kepada generasi berikutnya atau petani muda disebut dengan kebangkitan petani atau generasi pertanian. Proses ini penting karena penuaan petani menghambat perubahan struktur sosial dan modernisasi kehidupan pedesaan. Oleh karena itu pembaharuan atau suksesi petani sangat penting untuk menentukan produktivitas dan daya saing pertanian (Kontogeorgos *et al.*, 2014).

Keluarga petani menganggap proses pembaharuan petani ideal karena kegiatan bertani diturunkan dari orang tua ke anak (Mishra *et al.*, 2010).

Perwitasari (2014) menjelaskan adanya proses pembaharuan petani dimana kegiatan pertanian dialihkan dari petani kepada keturunannya tanpa memperhatikan petani yang lain. Pembaharuan diukur dari keinginan orang tua (petani) dalam membesarkan keturunan.

Petani mendorong anak-anaknya dengan empat cara: Dorongan untuk mendorong mereka untuk melanjutkan dan berpartisipasi di dalamnya, Dorongan untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan bertani, Dorongan untuk mengajari mereka bahwa menjadi petani adalah pekerjaan yang mulia. Usia petani, tingkat pendidikan, pendapatan di luar pertanian baik petani maupun istrinya, pendapatan pertanian, pengalaman bertani, dan lokasi pertanian merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bertani. Suksesi disebut juga dengan perpindahan usahatani baik antar generasi atau dalam satu keluarga dari keluarga petani ke generasi berikutnya (anak) (Mishra *et al.*, 2010).

Menurut Zagata dan Shuterland (2015), pengelolaan lahan, modal, dan biaya awal memulai usahatani juga mempengaruhi keputusan keluarga petani untuk melaksanakan reformasi lahan atau proses suksesi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan regenerasi petani saling berkaitan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya minat terhadap suatu hal dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (yang berasal dari dalam diri individu) juga faktor luar (yang berasal dari luar diri individu, misalnya

keluarga, masyarakat, dan pemerintah).

Saat ini pelaku utama di bidang pertanian adalah para petani tua, dimana cara dan tata cara yang digunakan masih tradisional. Saat ini diperlukan modernisasi dengan melakukan reformasi terhadap kaum tani, agar sistem pertanian tidak ketinggalan. Proses pembaharuan petani merupakan proses peralihan antar generasi dari petani generasi tua menjadi petani generasi muda melalui mekanisme yang mewariskan usahatani kepada generasi muda (Pamungkaslara dan Rijanta, 2017).

Heritage tidak hanya berarti kelanjutan sistem pertanian dan model para petani sebelumnya, tetapi juga dapat menambah inovasi dan inovasi pada sistem pertanian. Revitalisasi petani menjadi salah satu faktor penting bagi keberlanjutan sektor pertanian. Revitalisasi petani dirancang agar sektor pertanian dapat tetap berfungsi dan beradaptasi dengan masa kini. BPPSDMP mengidentifikasi tiga ciri petani generasi milenial, yaitu berusia 19-39 tahun, memiliki etos milenial, beradaptasi dengan teknologi digital, dan tentunya memiliki jaringan kolaborasi usaha (BPPSDMP, 2020).

Data petani milenial dapat menjadi indikator tingkat pemulihan sektor pertanian dan menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang seharusnya menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Gudang

Pangan Dunia 2045, Petani Milenial adalah petani berusia 19-39 tahun dan/atau mampu beradaptasi teknologi digital. Teknologi digital meliputi penggunaan alat dan mesin pertanian modern (alsintan), penggunaan internet/ smartphone/ teknologi informasi, penggunaan drone dan/atau kecerdasan buatan. Petani dalam hal ini adalah pengusaha tidak memenuhi syarat yang hanya bergerak di bidang pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013.

#### 2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas. Suatu kegiatan yang diminati seseorang membuahkan hasil yaitu perasaan senang. Perhatian dan minat bukanlah hal yang sama, perhatian bersifat sementara dan tidak mungkin diikuti kesenangan, sedangkan minat selalu mengikuti kesenangan. Minat yang besar sangat mempengaruhi kualitas seseorang. Jika seseorang berminat maka ia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh karena ia mempunyai ketertarikan, dan jika ia tidak berminat maka tidak ada seorang pun yang mau melakukannya karena ia tidak mempunyai ketertarikan (Uyun dan Idi, 2021).

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas manusia. Ketertarikan terhadap suatu kegiatan membuat seseorang melakukan kegiatan tersebut dengan gembira dan penuh perhatian. Sebaliknya, sulit bagi seseorang untuk melakukan aktivitas apa pun tanpa adanya minat. Minat menurut Ahmadi

(2009) adalah sikap mental seseorang yang meliputi aspek berpikir, mengetahui dan berpikir yang terpusat pada sesuatu dan dikaitkan dengan perasaan yang kuat.

Menurut Slameto (2010), terdapat indikator untuk mengukur minat atau ketertarikan seseorang untuk bekerja di sektor pertanian, yaitu:

1. Perasaan senang

Apabila seorang pemuda pedesaan memiliki perasaan senang terhadap kegiatan yang terdapat di usaha tani maka tidak akan ada rasa terpaksa dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong pemuda pedesaan pada sesuatu kegiatan yang terdapat di usaha tani atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Keterlibatan

Ketertarikan pemuda pedesaan terhadap usaha tani yang mengakibatkan pemuda pedesaan senang dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan dari usaha tani.

4. Keinginan

Keinginan merupakan dasar untuk mempelajari hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya serta suatu tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seorang pemuda pedesaan.

## 5. Semangat

Semangat adalah sesuatu yang ada dalam diri pemuda pedesaan yang membuat pemuda pedesaan melakukan pekerjaan lebih giat dan bergairah untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Sektor pertanian dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan minat setiap individu untuk turun langsung di sektor pertanian contohnya yaitu memperluas lapangan kerja di sektor pertanian seperti agroindustri yang dapat mengubah pandangan orang terhadap sektor pertanian. Apabila kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang baik, maka akan terwujud tata kelola pertanian yang baik dan berkelanjutan.

Pentingnya pengembangan minat terhadap sektor pertanian dengan meregenerasi petani merupakan wujud dari pembangunan pertanian berkelanjutan. Minat terhadap sektor pertanian mulai berkurang karena belum maksimalnya peran pendidikan pada ketersediaan *on farm* sumberdaya manusia pada pelaku yang membuat migrasi para pemuda desa ke kota dan bekerja pada sektor industri, sedangkan sektor pertanian menjadi pilihan terakhir. Berbagai macam ancaman berkurangnya minat seseorang terhadap sektor pertanian yaitu bergesernya orientasi minat generasi muda dalam pertanian yang dipengaruhi oleh tidak diturunkannya keahlian bertani dari orang tua kepada anak-anaknya sehingga terjadinya degradasi penegetahuan bertani generasi muda. Ekonomi

juga menjadi salah satu berkurangnya minat seseorang terhadap sektor pertanian karena pola pikir yang menjelaskan bahwa profesi petani dipandang tidak menjanjikan dalam segi pendapatan (Koesrin, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat di kalangan generasi muda yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor generasi muda itu sendiri yang menyangkut dengan motivasi dan kepribadian seseorang. Faktor internal itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial. Faktor internal dan eksternal ini mengacu kepada jurnal Yan Makabori dan Tapi Triman (2019). Secara umum faktor internal dan faktor eksternal saling berkorelasi satu sama lain dan dapat mempengaruhi kegiatan generasi muda yang berminat di sektor pertanian.

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial.

#### 1. Faktor Internal

Faktor intrinsik atau internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat bekerja antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

##### a. Persepsi pada Bidang Pertanian

Persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian di sini untuk melihat pandangan generasi muda dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian dalam tingkat kelelahan yang dilakukan pekerja petani dalam bertani, dibandingkan dengan pekerjaan di sektor nonpertanian dan melihat perbandingan pendapatan dari sektor pertanian dan nonpertanian mana yang lebih menguntungkan dan membandingkan waktu kerja antara di lahan pertanian dan di luar sektor pertanian.

Raflysandi (2023), menyatakan persepsi tentang pertanian berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 47,87 persen, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian baik secara simultan bersama-sama dengan faktor lainnya seperti pengalaman dalam bidang pertanian, Kekosmopolitan, penggunaan media sosial, pekerjaan orang tua, Ketersediaan lahan pertanian orang tua, dukungan keluarga dan Pengaruh teman.

Widayanti S., *et al* (2021) dalam penelitiannya variabel pandangan terhadap pertanian nilai koefisien 1,799 dan nilai signifikansinya  $0,093 < 0,1$ , Artinya variabel pandangan pertanian berdampak nyata pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan Mejayan. Nilai koefisien variabel pandangan pertanian bernilai positif itu artinya bahwa semakin positif persepsi seseorang terhadap pertanian maka akan cenderung lebih berminat untuk melanjutkan usahatani keluarga sehingga regenerasi petani menjadi lebih baik ke depannya.

Wijayanti K.R., *et al.*, (2024), dalam penelitian Persepsi Petani Terhadap Regenerasi Petani Muda Di Era Modern (Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro), menyimpulkan bahwa persepsi petani terhadap regenerasi muda masih kurang dari 40%, dengan tantangan petani muda berupa terbatasnya akses ke modal, teknologi, dan tenaga kerja yang terampil. Selain itu kesulitan yang dihadapi berupa kurangnya pelatihan dan pengalaman generasi muda, pertanian saat ini belum menjanjikan kesejahteraan bagi pemuda.

#### b. Motivasi

Setiap individu pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dengan motivasi ini dapat meningkatkan daya tarik individu dalam melakukan sesuatu. Menurut Dayana dan Juliaster (2018) secara umum definisi motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan dengan tujuan sebenarnya untuk menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam upaya mendapatkan apa yang diinginkan baik secara positif ataupun negatif. Selain itu pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang muncul karena adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Maka motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan atau hentakan yang berasal dari diri sendiri atau orang lain yang bersifat sebagai penggerak bagi individu maupun kelompok untuk mengeluarkan yang terbaik dari dalam dirinya. Hal ini membuat

27

suatu individu mempunyai kepribadian yang kuat.

Penelitian Effendy dan Apriani (2018) menyimpulkan bahwa motif pemuda dalam berpartisipasi dilatarbelakangi untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas dan bukan karena mengharapkan penghargaan atau pamrih. Juga dalam hasil penelitian terdahulu oleh Effendy, *et al* (2020) yang menyimpulkan bahwa keinginan untuk berprestasi merupakan motif pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

Widayanti S., *et al* (2021) dalam penelitiannya variabel motivasi memiliki koefisien sebesar 4,561 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,1$  (10%), artinya variabel motivasi berpengaruh nyata positif pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan Mejayan. Nilai  $\beta$  pada variabel motivasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat motivasi mempengaruhi generasi milineal akan menambah minat untuk melanjutkan usaha tani keluarga. Penelitian Arimbawa & Rustariyuni (2018) menjelaskan variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap minat anak petani meneruskan usahatani keluarga. Sehingga untuk masa yang akan datang semakin besar peluang terjadinya regenerasi petani.

Setelah dipelajari lebih lanjut, motivasi-motivasi generasi muda di sektor pertanian yaitu sadar akan menyempitnya lahan pertanian karena adanya konversi lahan. Jika lahan pertanian mulai sempit maka akan terjadinya sebuah masalah besar yaitu krisis pangan. Oleh karena itu banyak dari generasi muda

mulai berpikir lebih jauh mengenai krisis pangan ini dengan mencari alternatif yaitu menjaga keamanan pangan setidaknya di area keluarga terlebih dahulu. Maka bisa dibilang motivasi generasi muda di sektor pertanian didasari oleh khawatirnya krisis pangan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor ekstrinsik atau eksternal adalah faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dalam hal ini indikator nya adalah pekerjaan orangtua, ketersediaan lahan pertanian orangtua, ekonomi keluarga dan pengaruh teman sejawat.

Koesrin (2023) menyatakan faktor ekonomi keluarga berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga ini dapat mempengaruhi generasi muda di sektor pertanian. Hasil penelitian Kusman, *et al.*, (2022), sebagian besar responden (95,5%) mempunyai minat menjadi petani karena pengaruh keluarga dan tingkat pendidikan. Pemuda desa dari sejak kecil sudah dikenalkan tentang pertanian dan pendapatan di sektor formal tidak bisa mencukupi mendorong pemuda yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor sektor pertanian.

Widayanti S., *et al* (2021) dalam penelitiannya variabel lingkungan masyarakat nilai koefisiennya 4,829 dan nilai signifikansinya  $0,013 < 0,1$ ,

Artinya variabel lingkungan masyarakat berdampak nyata pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan Mejayan. Nilai positif pada koefisien variabel lingkungan masyarakat berarti semakin mendukungnya lingkungan masyarakat maka kecenderungan minat untuk melanjutkan usahatani keluarga semakin besar dan peluang regenerasi petani semakin besar

Penelitian Werembinan (2018) menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh pada generasi muda untuk terjun langsung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua yang bukan bekerja di bidang pertanian sudah pasti tidak pernah memperkenalkan anaknya pada kegiatan pertanian, sehingga anak tidak memiliki keterampilan dalam bertani dan orang tua responden yang bekerja di bidang pertanian juga tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan pekerjaan bertani sebagai mata pencaharian tetap.

Meskipun orang tua pemuda masih memiliki lahan pertanian, akan tetapi orang tua pemuda tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama bagi anaknya. Responden yang orang tuanya masih memiliki lahan pertanian, masih sering membantu orang tuanya untuk bertani di lahan dalam mengelola lahan pertanian yang digunakan untuk bertanam sayur-sayuran (Werembinan, 2018).

Menurut Sunarti (2021) Indikator sebuah ekonomi yang ada di

keluarga diukur dengan 9 indikator yaitu:

1. Pendapatan perkapita per bulan, apakah melebihi batas kemiskinan; sama dengan batas kemiskinan; atau kurang dari batas kemiskinan.
2. Kepemilikan dana tabungan, apakah melebihi 6 bulan kebutuhan; senilai 6 bulan kebutuhan; atau kurang dari 6 bulan kebutuhan keluarga.
3. Status pekerjaan, apakah tetap; tidak tetap; atau tidak bekerja.
4. Potensi kehilangan pekerjaan, apakah stabil; sistem kontrak; atau tidak stabil.
5. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran, apakah pendapatan lebih besar dari pengeluaran; pendapatan sama dengan pengeluaran; atau pendapatan lebih kecil dari pengeluaran.
6. Beban kredit, apakah tidak ada kredit; lebih kecil dari pendapatan per satuan waktu yang sama; atau lebih besar dari pendapatan per satuan waktu yang sama.
7. Hutang dibanding asset keluarga, apakah tidak ada hutang; berhutang kurang dari 50% asset; atau berhutang lebih dari 50% asset.
8. Beban biaya rumah, apakah rumah milik sendiri; kontrak rumah secara terjangkau; atau cicilan rumah memberatkan.
9. Beban perawatan anggota keluarga yang memiliki penyakit, apakah ada; ada namun biaya terjangkau; ada dan beban biayanya besar.

Teman memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi seseorang dalam menentukan karirnya. Hubungan yang terbentuk memberikan

pengaruh kepada proses penentuan keputusan dan pandangan terkait masa depan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pengaruh teman sejawat dalam suatu hubungan pertemanan dapat memberikan gambaran pada diri seseorang untuk memilih karir di masa depan. Teman sejawat memiliki fungsi untuk membandingkan informasi sekaligus berbagai pandangan terkait suatu informasi guna dikomparasikan dengan kemampuan yang dimiliki (Suwanto, *et al.*, 2021).

#### b. Dukungan Pemerintah

Dalam indikator dukungan pemerintah ini peneliti menggunakan parameter pengukuran, diantaranya seperti apa dukungan pemerintah dan dukungan atas kebijakan yang telah dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dengan tujuan mendorong minat pemuda untuk terlibat dalam sektor pertanian.

Beberapa contoh indikator penelitian dukungan pemerintah dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian dapat meliputi:

1. Kebijakan dan regulasi : mengukur sejauh mana pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan sektor pertanian, termasuk insentif dan perlindungan bagi pemuda yang ingin terlibat dalam sektor pertanian.
2. Program pelatihan dan pendidikan : mengukur adanya program pelatihan

dan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam bidang pertanian.

3. Akses ke sumber daya : mengukur sejauh mana pemerintah menyediakan akses yang memadai terhadap sumber daya penting seperti lahan, udara, pembiayaan dan teknologi pertanian bagi pemuda yang ingin terlibat dalam sektor pertanian.
4. Dukungan finansial : mengukur sejauh mana pemerintah memberikan dukungan finansial kepada pemuda untuk memulai atau mengembangkan usaha pertanian, misalnya melalui program pinjaman dengan suku bunga rendah atau hibah.

Penelitian Efendy (2020) menyimpulkan bahwa dukungan pemerintah akan menentukan partisipasi pemuda dalam membangun pertanian. Pemuda tertarik di sektor pertanian karena mereka memiliki minat dengan program yang telah diadakan pemerintah yang ada di Kecamatan Sindangkasih Ciamis.

Menurut Mahudin dan Shabahati (2017) upaya untuk meningkatkan minat generasi muda ke pertanian yaitu (1) optimalisasi dana desa untuk kemajuan pertanian, (2) penambahan lembaga pendidikan vokasional untuk meningkatkan minat membangun sektor pertanian, (3) peran lembaga pendidikan untuk mengubah pola pikir, (4) kontribusi langsung mahasiswa di sektor pertanian yang diharapkan dapat melakukan pembaruan di bidang teknologi pertanian serta memberikan pengarahan tentang penggunaan teknologi tersebut

kepada para petani konvensional, (5) mendukung agripreneur.

Wijayanti K.R., *et al.*, (2024) dalam penelitiannya mengusulkan sebagai strategi dukungan pemerintah meningkatkan regenerasi petani dengan mengadakan kegiatan pelatihan tentang teknologi pertanian, memberikan subsidi, melakukan sosialisasi terkait potensi pertanian yang lebih menjanjikan dan melakukan penyuluhan terkait pengelolaan finansial sehingga menarik minat pemuda atau petani muda untuk berusaha di bidang pertanian.

### c. Lingkungan Alam

Ketersediaan Sumber Daya Alam menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun aspek yang dapat dilihat dari variabel ini ialah seperti apa lingkungan dan lahan pertanian yang ada, iklim dan cuaca yang ada, sumber daya hayati dan teknologi pertanian yang di gunakan dalam kegiatan pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai. Diakui atau tidak, keadaan lingkungan dan lahan pertanian banyak ikut andil atas pembangunan mental pemuda dan sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku pemuda dalam menjalankan kegiatannya.

Penelitian Werembinan (2018) menyatakan kecilnya minat generasi muda terhadap kegiatan pertanian disebabkan oleh lahan yang sempit dan mulai berkurang. Widayanti S., *et al.*, (2021) dalam penelitiannya variabel lahan nilai koefisiennya -0,40 dan nilai signifikansinya  $0,928 > 0,1$ , Artinya bahwa variabel

lahan tidak berdampak nyata pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usaha tani keluarga di kecamatan Mejayan. Sedangkan Marza *et al.*, (2020) menyatakan luas lahan berdampak nyata pada minat generasi milenial untuk meneruskan usahatani keluarga. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan meskipun keluarga tani di Kecamatan Mejayan memiliki lahan yang luas, mereka cenderung tidak menginginkan anaknya untuk bekerja dalam sektor pertanian, lahan yang dimiliki bisa digarap orang lain atau dialih fungsikan ke sektor yang lain. Keadaan lingkungan membutuhkan dukungan sosial untuk membantu tercapainya suatu tujuan. Selain luas lahan dan lingkungan pertanian, aspek yang menjadi dasar parameter pengukuran dalam variabel ini ialah iklim dan cuaca yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai sendiri. Kondisi iklim dan cuaca yang baik dapat mempengaruhi minat pemuda dalam bidang pertanian. Iklim yang stabil dan kondisi cuaca yang berkemampuan dapat memberikan kepastian dan produktivitas yang lebih baik dalam pertanian. Namun, jika daerah tersebut rentan terhadap bencana alam atau perubahan iklim yang drastis, pemuda akan terlebih dahulu berpikir untuk terlibat dalam pertanian yang dianggap tidak stabil.

Aspek selanjutnya ialah sumber daya hayati, yang dimana akan dilihat bagaimana ketersediaan sumber daya hayati yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dalam mendukung kegiatan pertanian, seperti keanekaragaman hayati dan keberadaan spesies tanaman yang beragam, juga dapat mempengaruhi minat pemuda dalam pertanian. Keberagaman sumber daya hayati dapat

35

memberikan peluang baru dalam pertanian, seperti pengembangan varietas tanaman unggulan atau pengelolaan sumber daya hayati berkelanjutan. Aspek terakhir ialah teknologi pertanian yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai, kemajuan teknologi dalam pertanian juga mempengaruhi minat pemuda. Jika akses yang baik terhadap teknologi pertanian, seperti alat dan mesin pertanian modern, sistem irigasi yang efisien atau teknologi pengolahan hasil pertanian, pemuda mungkin tertarik untuk terlibat dalam pertanian yang lebih efisien dan inovatif. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti ekonomi keluarga, ketersediaan SDA, dukungan pemerintah, lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam menekuni kegiatan pertanian menurut Sembara (2009) dalam Budiati (2014) adalah; (1) masyarakat tidak mengenal pertanian, (2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan (3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan.

Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah; (1) hilangnya regenerasi pengelola pertanian di masa depan, (2) keterbatasan sumber daya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, (3) ketergantungan petani pada pihak asing; dan (4) muncul dampak lanjutan, yaitu krisis pangan. Selain itu, penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sangat terbatas baik pelaku

utama maupun pelaku usaha. Terlebih untuk sektor hortikultura, peran pelaku utama sebanyak 1.098 (11,7%) dan pelaku usaha hanya 164 orang (1,7%).

Disisi lain, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam melanjutkan usahatani yang telah dijalankan orang tua adalah pendapatan, luas lahan, umur dan tingkat pendidikan. Sedangkan disamping itu, faktor pendorong atau motivasi pemuda untuk bekerja disektor pertanian khususnya usaha tani adalah memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi, tuntutan hidup, keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua dan mengisi waktu luang (Marza,2020).

Penelitian Efendy *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kesenangan mempengaruhi minat pemuda dalam sektor pertanian dikarenakan pemuda berasal dari keluarga petani. Pemuda yang ada di Kecamatan Sindangkasih Ciamis memiliki minat dalam dunia pertanian dikarenakan pemuda sudah mengikuti dan mengambil bagian dalam kegiatan di sektor pertanian.

Raflysandi (2023), dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemuda cukup berminat pada bidang pertanian karena perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan pemuda dalam bidang pertanian sudah cukup baik, meskipun minat pada bidang lain tetap ada dalam diri pemuda. Dengan adanya minat pada bidang pertanian mendorong pemuda untuk fokus bekerja di sektor pertanian merupakan hal baik dalam regenerasi petani di masa depan.

Regenerasi petani diukur berdasarkan dorongan orang tua (petani) kepada

keturunannya untuk melanjutkan kegiatan usahatani. Untuk mengukur seberapa pengaruhnya variabel regenerasi petani, dapat di dukung dan diukur dengan indikator-indikator seperti dibawah ini, diantaranya:

1. Dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan usahatani,
2. Dorongan petani dalam melibatkan anaknya untuk membantu dalam kegiatan usahatani,
3. Dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian, dan
4. Dorongan petani dalam mengajarkan kepada anaknya bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang mulia.

#### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda, pendidikan petani muda (Pardian et al. (2017); Budiati (2014); Losvitasari et al. (2017); Abdullah & Sulaiman (2013)), pendapatan orang tua (Arvianti et al. (2015); Werembinan et al. (2018); Meliasari et al. (2017); Arimbawa & Rustariyuni (2018)). Variabel-variabel yang banyak diteliti adalah pendidikan petani muda dan pendapatan orang tua. Berbagai penelitian tersebut tidak ada yang menggunakan variabel pekerjaan orang tua dan luas lahan orang tua, padahal variabel ini diduga memberikan

pengaruh yang besar pada minat petani muda. Penelitian ini menambahkan variabel pekerjaan orang tua dan luas lahan orang tua.

Sofyan A.R, Agustar dan Erwin (2022) membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor Pertanian sebagai lapangan pekerjaan di daerah solok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Bila dibedakan atas wilayah berdasarkan komoditi dominan, ditemukan minat generasi muda pada wilayah tanaman pangan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan generasi muda yang berada pada wilayah dengan komoditi hortikultura dan ternak. Minat untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternatif peluang kerja lainnya.

Widayanti (2021) membahas mengenai Faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk meneruskan usahatani keluarga di kecamatan madiun, Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi generasi milenial untuk melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Mejayan secara parsial ialah variabel gender berpengaruh negatif, variabel motivasi berpengaruh positif, variabel warisan berpengaruh positif, variabel pandangan terhadap pertanian berpengaruh negatif serta variabel lingkungan masyarakat berpengaruh

positif. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh ialah, pengalaman, pendidikan, pendapatan, dan lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta literatur terkait. Metode analisis data menggunakan regresi logistik.

Tampi dan Lolowang (2021) membahas mengenai Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa pemuda Desa Wuwuk memiliki persepsi yang baik terhadap pekerjaan sebagai petani, meskipun para pemuda sadar bahwa usaha pertanian memiliki risiko kegagalan usaha. Persepsi yang cukup baik dari pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, membuat pemuda Desa Wuwuk masih berminat untuk bekerja sebagai petani dan semangat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, paradigma buruk para orang tua terhadap pekerjaan sebagai petani serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemuda pada bidang pertanian membuat kurangnya petani muda yang ada di Desa Wuwuk. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang kemudian dianalisis dengan metode skoring.

Makabori Y.Y., dan Tapi T., (2019) menganalisis mengenai Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor

pertanian secara keseluruhan adalah negatif. Kondisi ini tercipta karena generasi muda yang dijadikan responden merupakan generasi terdidik (mahasiswa Polbangtan), yang berpandangan bahwa dengan tingkat pendidikan dan ijazah yang mereka miliki sudah sewajarnya mereka bekerja sebagai pegawai negeri atau pegawai kantor. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survei uji statistik nonparametrik melalui uji Chi-Square dan Rank Spearman.

Marza *et al.*, (2019), membahas mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda pedesaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan sebesar kurang 3 persen dari pendapatan tunai dan total. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode survei dan dianalisis menggunakan regresi logistik.

Maulana, *et al.*, (2021), Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian, menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan.

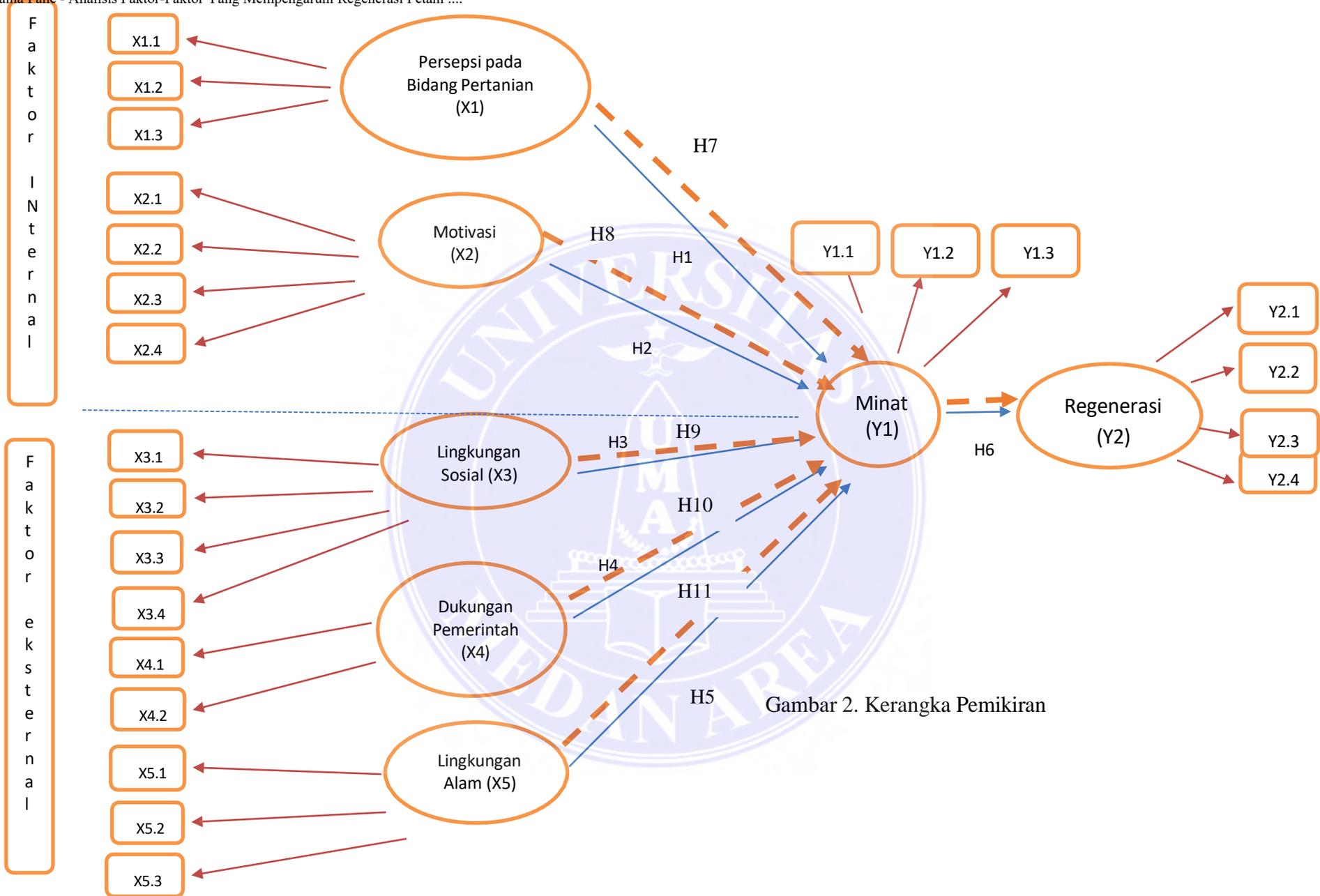
Effendy, *et al.*, (2020), Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis, menyimpulkan bahwa minat pemuda pedesaan dalam pertanian termasuk kategori sedang dan berpengaruh terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3), sementara karakteristik individu (X1) berpengaruh tidak nyata pada penumbuhan minat. Strategi untuk meningkatkan minat pemuda pedesaan pada pertanian dimulai dengan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan pemuda dan ketersediaan sumber daya, yang diselaraskan dengan karakter responden yang masih sangat muda, pendidikan belum memadai namun memiliki tingkat kosmopolitan yang cukup memadai, selanjutnya secara simultan tetap mendorong motivasi pemuda, melalui

42

kegiatan penyuluhan tentang pertanian dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Regenerasi Petani di Kabupaten Serdang Bedagai. Rendahnya minat pemuda terhadap sektor pertanian memberikan dampak pada Regenerasi Petani yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Minat merupakan salah satu bentuk dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk merespon suatu stimulus baik berupa objek maupun informasi. Yang menjadi objek penelitian ini adalah petani muda yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Beberapa faktor telah ditemukan yang mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian baik yang berasal dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Dari referensi yang menjadi literatur peneliti, maka dalam penelitian ini terpilih 5 (lima) peubah sebagai variabel bebas atau yang diduga kuat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat pemuda yang berdampak pada regenerasi petani, yang secara skematis tersaji pada gambar 2



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1.1 : Pendapatan di Bidang Pertanian  
X1.2 : Tingkat Kelelahan Bekerja  
X1.3 : Waktu Bekerja di Lahan Pertanian

X2.1 : Memperoleh Penghargaan  
X2.2 : Keinginan Berprestasi  
X2.3 : Tuntutan Hidup  
X2.4 : Keterbatasan Kesempatan Kerja

X3.1 : Pekerjaan Orangtua  
X3.2 : Ketersediaan Lahan Pertanian Orangtua  
X3.3 : Ekonomi Keluarga  
X3.4 : Pengaruh Teman Sejawat

X4.1 : Penyuluhan Pertanian  
X4.2 : Pelatihan Vokasional Pertanian

X5.1 : Lahan Pertanian Yang Ada  
X5.2 : Iklim dan Cuaca Yang Ada  
X5.3 : Teknologi Pertanian Yang Digunakan

Y1.1 : Perasaan Senang  
Y1.2 : Ketertarikan  
Y1.3 : Keterlibatan

Y2.1 : Dorongan Orangtua Melanjutkan Usahatani  
Y2.2 : Dorongan Orangtua Membantu Usahatani  
Y2.3 : Dorongan Orangtua Mencintai Usahatani  
Y2.4 : Dorongan Orangtua sebagai Pekerjaan

### 2.3 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
2. Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
3. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat petani muda di daerah penelitian
4. Terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
5. Terdapat pengaruh lingkungan alam terhadap minat petani muda di daerah penelitian.
6. Terdapat pengaruh minat terhadap regenerasi petani di daerah di penelitian.
7. Terdapat pengaruh persepsi pada bidang pertanian terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.
8. Terdapat pengaruh motivasi terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.
9. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.
10. Terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap regenerasi petani di

daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.

11. Terdapat pengaruh lingkungan alam terhadap regenerasi petani di daerah penelitian yang dimediasi oleh minat.



## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara khususnya Kecamatan Perbaungan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus sampai Oktober 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), Jumlah sampel sebanyak 97 (n) orang petani muda, yang diperoleh mengikuti Slovin dari populasi (N) sebanyak 3.123 dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

n =

Ukuran  
Sampel

N =

Populasi

e = Margin of error / tingkat kesalahan dapat ditoleransi maksimum 10% atau 0,1

$$n = \frac{3123}{1 + (3123 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = 3123 / 32,23 = 96,89 = 97$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka, dapat diketahui total sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 97 responden, untuk memperkecil kesalahan generalisasi.

Responden yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kriteria yaitu petani muda yang sampai saat ini masih bergerak di sektor pertanian, contohnya yaitu petani muda yang sudah terjun ke dunia pertanian dalam segala aspek agribisnis mulai dari hulu ke hilir yang berada di daerah penelitian, dan berdomisili maupun tidak berdomisili di daerah penelitian.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan karakteristik dari objek, orang, kelompok, organisasi, lingkungan, peristiwa, atau situasi secara menyeluruh dan terperinci. Penelitian deskriptif biasanya adalah penelitian untuk menjawab pertanyaan siapa (who), apa (what), kapan (when), di mana (where), kenapa (why), dan bagaimana (how). Jenis penelitian ini merupakan pemahaman terhadap sifat dari masalah yang ada dan solusi utama terhadap masalah tersebut, meski demikian untuk jenis penelitian ini tidak akan didapatkan bukti langsung mengenai hubungan kausalitas (Lubis, *et.al.*, 2019).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan konklusif. Biasanya penelitian kuantitatif merupakan penelitian konfirmatif

dan penelitian penjelasan. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Lubis, *et al.* (2019), data primer dapat dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan pengamatan langsung, percobaan (experiment), wawancara, grup fokus diskusi (*focus group discussion*) dan kuesioner. Pengumpulan data primer ini dilakukan jika data sekunder tidak dapat diperoleh secara lengkap. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti terlebih dahulu harus mempersiapkan daftar pertanyaan yang tepat, metode pengambilan sampel yang sesuai, memahami konteks penelitian yang sedang dikaji, memahami hubungan antarvariabel dan jenis yang digunakan. Dalam penelitian ini, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Proses regenerasi petani di daerah penelitian
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Petani di daerah penelitian

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder biasanya bersifat makro dan general, tidak seperti data primer yang bersifat mikro dan terinci. Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari website, internet, berita yang relevan dan beberapa literatur yang relevan. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani. Pada penelitian ini subyek penelitian merupakan pelaku usaha di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura secara luas dari hulu sampai hilir.

### **3.4 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur**

Secara umum uji validitas adalah untuk melihat apakah item pertanyaan yang dipergunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Terdapat berbagai macam konsep tentang validitas, penelitian ini menggunakan validitas yang jamak dipergunakan dalam berbagai penelitian ekonomi. Suatu item pertanyaan dalam suatu kuesioner dipergunakan untuk mengukur suatu konstruk (variabel) yang akan diteliti.

Dikemukakan oleh Ferdinand (2002), bahwa *Structural Equation*

*Modelling* merupakan jawaban yang layak untuk kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda karena pada saat peneliti mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk, pada saat yang sama peneliti juga ingin mengukur pengaruh atau derajat antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya itu. Dengan demikian SEM merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda.

Untuk mengukur Validitas dan Reliabilitas adalah dengan evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran (hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel yang teramati secara terpisah melalui :

Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM digunakan *composite reliability* measure dan *variable extracted measure*, yaitu :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum e^2}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std. Loading}^2}{\sum \text{std. Loading}^2 + \sum e^2}$$

*Standard loading* dapat diperoleh secara langsung dari keluaran listrel 8.8 *student* adalah *measurement error* dimana untuk setiap *error* dari setiap indikator atau variabel yang teramati. Ekstrak varian mencerminkan jumlah varian keseluruhan indikator-indikator yang dijelaskan oleh variabel laten. Reliabilitas dilihat dari nilai *Construct Reliability* ( CR)  $\geq 0.70$  dan *Variance Extracted* (VE) lebih besar

dari 0.5. Konstruk atau model pengukuran mempunyai validitas yang baik jika Standar *Loading* Faktor  $SLF > 0.5$  (Igbaria, dalam Setyo, 2008).

Evaluasi terhadap validitas dari model pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika Nilai  $-t$  muatan faktornya (Faktor *Loading*) lebih besar dari nilai kritis (1,96 atau praktisnya  $\geq 20$ ) dan evaluasi terhadap validitas (*validity*) dari model pengukuran dapat menunjukkan muatan faktor standar (*Standard Loading Factor, SLF*).

### 3.5 Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data secara terperinci. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik, pola dan hubungan antar variabel dalam data. Analisis deskriptif membantu peneliti untuk memahami dan menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami. Analisis ini sering digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian untuk mengidentifikasi pola atau tren yang ada dalam data, serta memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti.

Analisis deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan gambaran besar atau akibat dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, masalah atau

fenomena dalam masyarakat. Analisis ini mencoba menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani di Kabupaten Serdang Bedagai.

#### b. Skala Likert

Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei, nama skala ini ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya (Syofian et al.,2015). Skala likert adalah jenis penilaian umum yang digunakan dalam survei atau penelitian untuk mengukur pendapat atau tingkat persetujuan seseorang.

Skala likert digolongkan ke dalam skala ordinal yang dimana memiliki kategori respon pada skala likert mempunyai tingkatan tetapi jarak diantara kategori tidak dapat dianggap sama, sehingga skala likert adalah kelas skala ordinal (Budiaji *et al.*, 2013).

Skala likert kerap digunakan sebagai penilaian karena memberi nilai terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian adalah ukuran 5 poin dengan interval yang sama digunakan untuk mengevaluasi topik dalam bentuk sikap, pandangan, dan

penilaian suatu kelompok atau orang tentang peristiwa atau kejadian sosial.

Berikut nilai evaluasi yang dimaksud:

- a. Jawaban “Sangat Setuju (SS)” mempunyai skor 5
  - b. Jawaban “Setuju (S)” mempunyai skor 4
  - c. Jawaban “Ragu-Ragu (RG)” mempunyai skor 3
  - d. Jawaban “Tidak Setuju (TS)” mempunyai skor 2
  - e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” mempunyai skor 1
- c. Analisis Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Struktural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). SEM merupakan generasi kedua metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linear secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang dapat diukur secara langsung (variabel laten) (Anggita *et al.*, 2019). SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antara konstruk. Terdapat dua tipe variabel laten dalam SEM yaitu variabel eksogen ( $\eta$ ) dan variabel endogen ( $\xi$ ). SEM merupakan metode statistik yang digunakan untuk

menguji hubungan antara variabel-variabel dalam suatu model teoritis (Santoso, 2014).

Menurut para ahli, SEM adalah pendekatan yang kuat untuk menganalisis data yang kompleks dan memodelkan hubungan yang kompleks antara variabel-variabel. Dalam SEM, model teoritis dipresentasikan dalam bentuk diagram yang disebut “model persamaan struktural”. Model ini terdiri dari variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dan variabel manifes (variabel yang diukur secara langsung). SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel laten serta hubungan antara variabel manifes.

Metode SEM meliputi analisis statistik yang lebih kompleks, seperti analisis faktor, analisis jalur dan regresi. Dalam analisis ini, SEM menghasilkan estimasi parameter yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel dan model. Dalam penelitian ini, analisis SEM digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor yang berpengaruh dan faktor yang paling mempengaruhi regenerasi petani di Kabupaten Serdang Bedagai.

Partial Least Square (PLS) adalah suatu metode alternatif untuk model persamaan struktural yaitu untuk menguji secara simultan hubungan antar konstruk laten dengan banyak indikator (Anggita et al., 2019). PLS sering disebut sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi, seperti asumsi data tidak harus

berdistribusi normal multivariat, tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel tidak harus besar.

PLS dimaksudkan untuk tujuan prediksi (causal-persictive analysis) dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah. Menurut Imam Ghozali (2015), mengungkapkan bahwa PLS merupakan suatu metode analisis yang powerfull karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Pemilihan PLS pada penelitian ini didasari pada karakteristik data pada model SEMPLS yang sesuai dengan ukuran sampel.

a. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapatkan pada populasi secara keseluruhan sehingga statistik inferensial dapat membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi (diinferensikan) pada populasi dimana sampel diambil (Wijaya, 2019). Statistik inferensial adalah cabang statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan atau inferensi tentang populasi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan secara acak. Tujuan dari statistik inferensial adalah untuk membuat generalisasi

atau penarikan kesimpulan yang lebih luas tentang populasi berdasarkan data terbatas yang dimiliki peneliti. Sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software Smart-PLS dimulai dari evaluasi measurement (outer model), pengujian model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

#### 1. Evaluasi Measurement (outer model)

Outer model adalah komponen dari analisis model persamaan struktural (SEM) yang melibatkan pengukuran variabel laten atau konstruk dan merupakan proses untuk memancarkan kualitas dan kesesuaian variabel pengukuran dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Menurut Ghazali (2014) outer model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau bisa disebut juga dengan outer relation atau measurement model yang sifat pengukurannya yang relatif dan mengacu pada penegasan bahwa perubahan konstruk laten mempengaruhi perubahan indikator. Model pengukuran menunjukkan hubungan antara variabel-variabel laten dengan variabel-variabel indikator secara langsung, dengan model umum dari outer model adalah sebagai berikut (Halimah, 2017) :

$$X = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Model Pengukuran (outer model)

Keterangan :

X : vektor bagi peubah indikator eksogen ( $P \times 1$ )

Y : vektor bagi peubah indikator endogen ( $q \times 1$ )

$\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  : matriks bagi loading factor ( $\lambda$ )

$\xi$  : vektor bagi peubah laten eksogen ( $m \times 1$ )

$\eta$  : vektor bagi peubah laten endogen ( $n \times 1$ )

$\delta$  : vektor bagi galat pengukuran eksogen ( $p \times 1$ )

$\varepsilon$  : vektor bagi galat pengukuran endogen ( $q \times 1$ )

p : banyak indikator variabel eksogen

q : banyak indikator variabel endogen

m : banyak laten variabel eksogen

n : banyak laten variabel endogen.

Dalam pengujian refleksi outer model prosedur pengujian outer model dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Menyiapkan model kemudian klik Calculate pada ribbon SEM-PLS
- b. Kemudian klik PLS Algorithm
- c. Selanjutnya tab setup (ikuti default yang ada)
- d. Kemudian klik starts Calculation.

Evaluasi outer model dilakukan dengan menilai hasil model pengukuran yang terdiri dari outer model formatif dan outer model refleksi yang masing-

masing diukur dengan :

### 1. Outer Model Formatif

Dilakukan dengan menguji multikolinearitas. Uji multikolinearitas untuk konstruk model formatif mutlak diperlukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Faktor (VIF) . Nilai VIF maksimum bernilai 10, apabila  $> 10$  maka indikator tidak dapat digunakan. Outer model formatif juga merupakan suatu proses untuk memancarkan kualitas dan kesesuaian variabel pengukuran dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Model ini sangat penting dalam analisis model SEM untuk memastikan bahwa variabel pengukur yang digunakan akurat dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel laten atau konstruk yang ada dalam model.

### 2. Outer Model Reflektif

#### a. Uji Validitas

Validitas konvergen (convergent validity) pada indikator reflektif memiliki parameter loading factor (korelasi antar item score/component score) dan uji ini terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi tinggi (Abdillah & Jogiyanto, 2011). Nilai rule of thumbs pada loading faktor dikatakan tinggi apabila  $> 0,70$  dan nilai Average Variance Extraced (AVE)  $> 0,5$  pada setiap variabel. Namun demikian untuk penelitian tahanan awal dari pengembangan, loading factor 0,5 sampai 0,6

dianggap cukup.

Dalam penelitian ini, validitas variabel pengukur seperti regenerasi, faktor-faktor yang mempengaruhi dan usaha tani perlu diuji untuk memastikan bahwa variabel pengukur tersebut secara akurat merefleksikan konstruk yang diinginkan.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur dan menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Tanzeh dan Arikunto, 2004).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam konsistensi penelitian tersebut dan dapat diandalkan. Misalnya, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel-variabel seperti karakteristik individu, faktor eksternal, motivasi dan minat pemuda serta regenerasi petani, maka uji reliabilitas dapat digunakan untuk memastikan bahwa item-item dasar kuesioner tersebut menghasilkan yang konsisten.

## 2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Spesifikasi hubungan antara variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tujuan uji ini ialah untuk menguji dan memastikan hubungan antara variabel laten (konstruk) yang telah diajukan dalam model penelitian. Dengan melakukan EMS, peneliti dapat memvalidasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian. Hasil evaluasi ini dapat memberikan pemahaman dasar untuk kebijakan pengembangan atau strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat pemuda terhadap usaha pertanian. Model struktural menunjukkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory, dengan model umum yang digunakan dari inner model ialah (Halimah, 2017) :

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Rumus 3.2 Model Struktural (inner model)

Keterangan :

$\xi$  : vektor variabel laten eksogen (m x 1)

$\eta$ : vektor variabel laten endogen (n x 1)

B : matriks koefisien yang menunjukkan pengaruh variabel laten endogen terhadap variabel lainnya (n x n)

$\Gamma$  : matriks koefisien yang menunjukkan hubungan variabel laten

eksogen dengan endogen ( $n \times m$ )

$\zeta$  : vektor residual ( $n \times 1$ )

$m$  : banyak laten variabel eksogen

$n$  : banyak laten variabel endogen.

Dalam penelitian ini, proses pengujian inner model ialah sebagai berikut :

- a. Pertama menyiapkan data model
- b. Kemudian klik calculation yang ada pada pilihan di ribbon SEM-PLS
- c. Kemudian klik PLS Algorithm
- d. Selanjutnya akan muncul tab setup (ikuti default yang ada pada tampilan yang muncul)
- e. Kemudian start calculation, maka akan muncul VIF (inner VIF Value), R-Square dan F-Square.
- f. Kemudian dilanjutkan dengan bootstrapping.

Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini digunakan coefficient of determination ( $R^2$ ). Hal ini digunakan untuk melihat dan menyakinkan hubungan antara konstruk yang di buat.

#### 1. Uji R-Square ( $R^2$ )

Uji R-Square merupakan cara untuk mengetahui besarnya nilai konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R-Square 0,75 (kuat),

0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah) (Hair, 2011). Jika nilai R-Square semakin tinggi maka semakin baik model predeksi dari model penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik model yang diberikan menjelaskan variasi dalam variabel keterikatan (Minat pemuda dan regenerasi petani).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan ukuran signifikansi pada statistik uji yang dapat digunakan dengan uji nilai t-statistik dan p-value. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 95% dengan kesalahan alpa 5%. Jika nilai t-statistik lebih besar dari 1.96 dan p-value kurang dari 0,05 maka dapat diartikan hipotesis diterima (Ghozali, 2018). Hasil dapat dikatakan Signifikasi, X1 berpengaruh terhadap Y, X2 berpengaruh terhadap Y, X3 berpengaruh terhadap Y, X4 berpengaruh terhadap Y dan seterusnya (Gunari et al.,2022). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung (perantara).

Dalam analisis SEM, hipotesis yang diajukan dapat direpresentasikan sebagai model struktural yang terdiri dari variabel laten (variabel yang tidak diukur secara langsung) dan variabel manifes (variabel yang diukur secara langsung). Model ini dapat digunakan untuk memeriksa hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menguji hipotesis

mengenai hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani. Analisis SEM dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antar variabel dan dapat memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis yang diajukan.

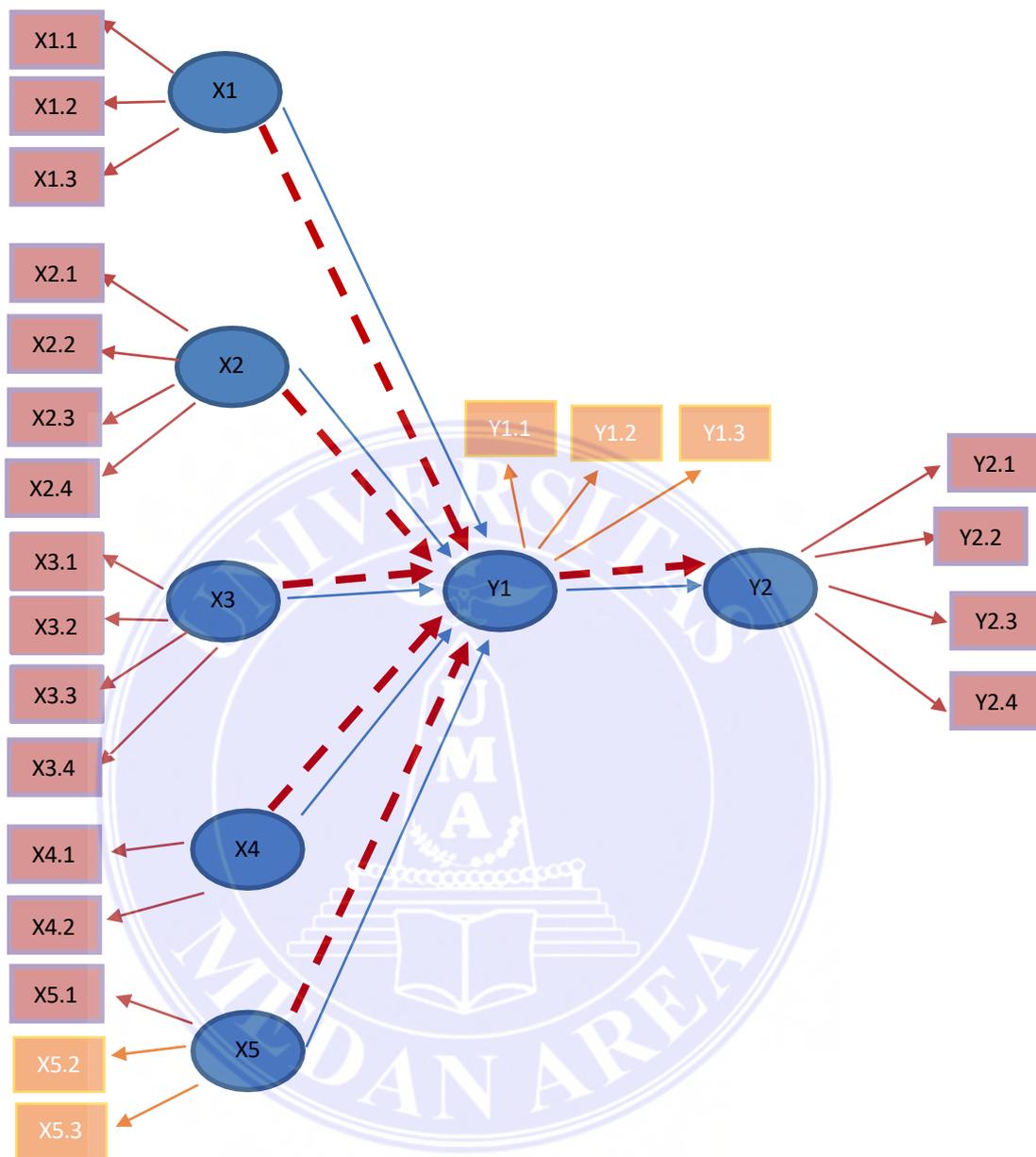
Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara, yaitu calculate – bootstrapping. Kemudian, akan muncul bidang set up, selanjutnya klik start calculation, maka hasil run akan keluar.

#### b. Model SEM-PLS

Model yang dibangun dalam penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel persepsi pada bidang pertanian (X1) (pendapatan di bidang pertanian (X1.1), tingkat kelelahan bekerja (X1.2) dan waktu bekerja di lahan pertanian (X1.3)), motivasi (X2) (memperoleh penghargaan (X2.1), keinginan berprestasi (X2.2), tuntutan hidup (X2.3) dan keterbatasan kesempatan kerja (X2.4)), variabel lingkungan sosial (X3) (pekerjaan orangtua (X3.1), ketersediaan lahan pertanian orangtua (X3.2), ekonomi keluarga (X3.3), dan pengaruh teman sejawat (X3.4)), variabel dukungan pemerintah (X4) (penyuluhan pertanian (X4.1) dan pelatihan vokasional pertanian (X4.2)) dan lingkungan alam (X5) (Lahan pertanian yang ada (X5.1), iklim dan cuaca yang ada (X5.2), Teknologi pertanian yang ada (X5.3) terhadap Minat Petani Muda (Y1) (Perasaan senang (Y1.1), ketertarikan (Y1.2) dan keterlibatan (Y1.3) dan Regenerasi Petani

(Y2) (Dorongan Orangtua Melanjutkan kegiatan usahatani (Y2.1), Dorongan Orangtua Melibatkan dalam kegiatan usahatani (Y2.2), Dorongan Orangtua untuk Mencintai dan senang terhadap kegiatan usahatani (Y2.3) dan dorongan orangtua dalam mengajarkan bahwa Petani Merupakan Pekerjaan Yang Mulia (Y2.4)). Untuk mengetahui rancangan model dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 3. Model SEM-PLS

### 3.6 Defenisi Operasional

1. SEM (Structural Equation Modelling) yaitu metode analisis statistik multivariat, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yang kompleks yang ada dalam penelitian.
2. Partial Least Square (PLS) menjadi metode yang kuat dari suatu analisis karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel dan distribusi dari residual.
3. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi regenerasi petani di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Regenerasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya proses transfer kegiatan pertanian dari petani tua kepada petani muda.
5. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan atau keinginan pemuda untuk melakukan atau bergabung dalam kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura dari hulu sampai hilir di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
6. Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak muda yang ada

di rentang usia yaitu 17 - 39 tahun dan berdomisili Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai maupun tidak dan memiliki usaha bidang pertanian dari hulu ke hilir, baik yang menggunakan teknologi digital maupun tidak menggunakan teknologi sebagai penerus dalam kegiatan usaha tani atau sektor pertanian daerah setempat.

7. Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan pemanfaatan hayati atau kegiatan usaha tani tanaman pangan dan hortikultura yang dilakukan dari hulu ke hilir untuk menghasilkan bahan pangan, bahan-bahan industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.
8. Usaha Tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang ada dalam dunia pertanian yang dimana mengelola input atau faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan baik sehingga menghasilkan produksi atau usaha yang bisa dijual beli. Seperti tanaman pangan dan hortikultura.
9. Para Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang telah melakukan penelitian dan mengungkapkan suatu pendapat/gagasan serta memiliki kemampuan pemahaman yang superior dari suatu masalah yang dapat menambah literatur peneliti dalam penelitian ini.

10. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sasaran peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, adapun responden dalam penelitian ini ialah anak muda yang ada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
11. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran yang digunakan peneliti yang menjadi dasar penelihan atau penetapan sesuatu sampel/responden.
12. Spesifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan yang lebih khusus atau lebih rinci dalam hal ini mengenai kriteria responden penelitian.
13. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden yang telah dipilih oleh peneliti untuk mewakili seluruh sasaran responden yang ada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
14. Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik atau prosedur yang digunakan peneliti agar penelitian dapat dilakukan atau diselesaikan dengan cepat dan berhasil.
15. Parameter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan oleh peneliti (Regenerasi Petani) yang menjadi titik perhatian penelitian.
16. Validitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pernyataan

yang menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur oleh peneliti dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi regenerasi petani.

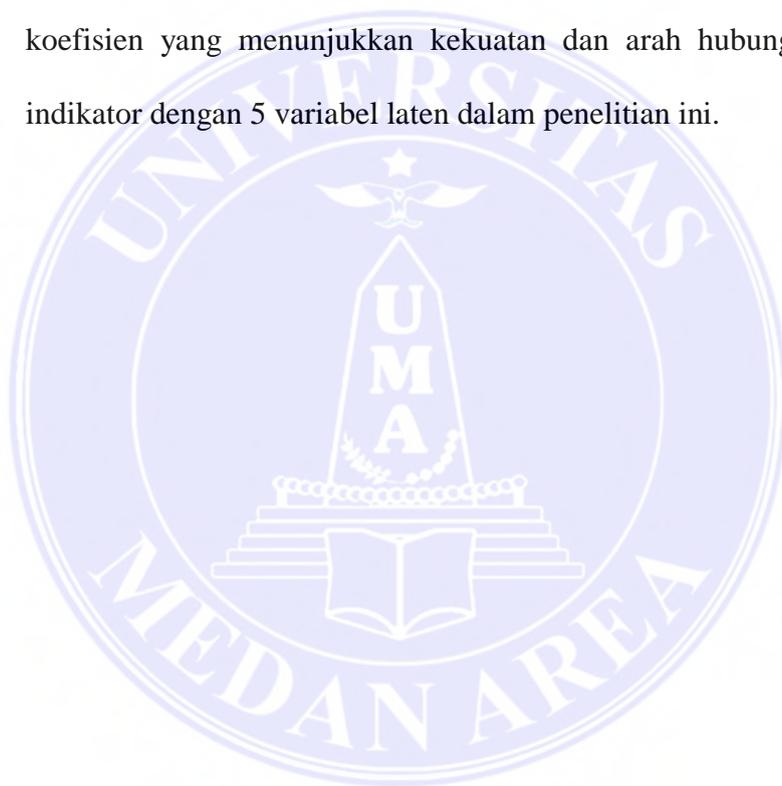
17. Reliabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil konsisten yang diukur oleh peneliti dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani dengan dilakukan pengukuran secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.
18. Konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep atau alur pemikiran yang digunakan peneliti untuk diuji atau diperiksa sehingga menghasilkan hasil atau analisis data yang dapat diambil kesimpulannya.
19. Skor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skala atau angka yang digunakan sebagai acuan jawaban penelitian, dalam penelitian ini digunakan angka 1-5 untuk skor.
20. Bobot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat oleh peneliti jika sudah melakukan wawancara kepada pemuda Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani.
21. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi yang bersifat dapat berubah-ubah-naik/turun hingga karakteristiknya. Contoh

dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel Independen dan Dependen.

22. Variabel laten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konstruk yang luas sehingga di dalam variabel membutuhkan indikator-indikator dalam menjelaskannya.
23. Variabel eksogen (exogenous) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (endogen), baik secara positif maupun secara negatif.
24. Variabel endogen (endogenous) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
25. Prediksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa pada masa datang atau hasil penelitian nantinya.
26. Data Empiris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan peristiwa atau kejadian nyata yang pernah dialami serta didapat dengan melalui penelitian, pengamatan ataupun juga eksperimen yang pernah dilakukan.
27. Cross Loading yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai beban

yang diberikan oleh indikator-indikator (16 indikator) dalam penelitian ini terhadap variabel latennya (5 variabel laten) yang dimana merupakan bagian yang intergal dari proses validitas dan reliabilitas dalam SEM-PLS untuk memastikan bahwa indikator benar-benar mencerminkan konsep yang dimaksudkan dan mengukur variabel laten dengan baik.

28. Loading Factor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai koefisien yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara 16 indikator dengan 5 variabel laten dalam penelitian ini.



### 3.7. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pra-Lapangan	Peneliti melakukan persiapan sebelum terjun kelapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, melakukan observasi atau melakukan penjadwalan wawancara dengan informan.	Juli 2024
2.	Proses Lapangan	Peneliti mengumpulkan data dilapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara dan pengisian kuesioner dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama informan.	Agustus – Oktober 2024
3.	Analisis Data	Peneliti melakukan transkrip wawancara, dan menyusun data yang terkumpul dan disusun secara sistematis agar dapat dinikmati oleh khalayak	Desember 2024
4.	Pelaporan	Peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses dilapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk tesis	Januari – Februari 2025

## BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah disebarakan ke 97 responden yang ada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menggunakan 23 variabel dari setiap variabel latennya serta memiliki 5 kategori pilihan jawaban yang dilakukan secara tertutup. Kelima kategori tersebut ialah Sangat Tidak Setuju (1), Kurang Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5). Adapun presentase jawaban responden dari ke 23 variabel sebagai berikut :

#### 5.1.1. Persepsi pada Bidang Pertanian (Variabel X1)

Persepsi pada bidang pertanian disini untuk melihat pandangan pemuda Kecamatan Perbaungan dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian dilihat dari pendapatan yang diperoleh, tingkat kelelahan bekerja dan waktu bekerja di lahan pertanian dibandingkan dengan sektor diluar pertanian.

## 1. Pendapatan di Bidang Pertanian (X1.1)

Tabel 21. Variabel Pendapatan di bidang pertanian

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	1	1	0.2	0.2
2	4	0	0	0	23	27	5.4	5.6
3	18	10	10	33	29	100	20	20.6
4	64	33	62	33	41	233	46.6	48.0
5	11	54	25	31	3	124	24.8	25.6
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 48,0% setuju bahwa pendapatan di bidang pertanian punya potensi dan peluang lebih baik dari sektor non pertanian dan setara dengan gaji UMR yang diperoleh masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusman H. dkk, 2022 dimana 90,9% responden mempunyai persepsi baik terhadap pekerjaan di bidang pertanian bahwa banyak petani yang berhasil di bidang pertanian dengan omset yang besar hal ini menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja di bidang pertanian karena pengaruh informasi dari luar desa dan media massa.

## 2. Tingkat Kelelahan Bekerja (X1.2)

Tabel 22. Variabel Tingkat kelelahan bekerja

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	2	0	1	3	0.6	0.6
2	11	36	9	1	5	62	12.4	12.8
3	24	12	53	41	25	155	31	32.0
4	55	43	29	34	55	216	43.2	44.5
5	7	6	4	21	11	49	9.8	10.1
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 44,5% setuju bahwa tingkat kelelahan bekerja di lahan pertanian pada aspek/tahapan tertentu pekerjaan pertanian dan tingkat kelelahan bekerja di bidang pertanian dapat diminimalisir dengan menggunakan teknologi dan sebanding dengan hasil yang diperoleh.

Tingkat kelelahan bekerja di bidang pertanian dikarenakan petani bekerja di luar ruangan, bekerja dibawah cuaca panas maupun hujan dan pekerjaan petani memerlukan tenaga yang besar / bekerja kasar dalam mencangkul atau menggarap lahan. Tingkat kelelahan bekerja disektor non-pertanian juga melelahkan, dikarenakan para pekerja harus bekerja dari pagi sampai sore bahkan ada jam kerja dari sore hingga malam contohnya dikantor, proyek, perusahaan/pabrik, maupun toko atau restoran walaupun ada pembagian atau pergantian sif kerja.

### 3. Waktu Bekerja di Lahan Pertanian (X1.3)

Tabel 23. Variabel Waktu Bekerja di Lahan Pertanian

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	2	0	0	0	2	0.4	0.4
2	3	36	2	2	1	44	8.8	9.1
3	16	39	7	36	15	113	22.6	23.3
4	63	16	68	36	71	254	50.8	52.4
5	15	4	20	23	10	72	14.4	14.8
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 52,4% setuju bahwa waktu bekerja di lahan lebih fleksibel, dipengaruhi cuaca dan peranan teknologi dalam efisiensi waktu yang digunakan dalam pekerjaan pertanian. Perbandingan waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan pertanian dan non pertanian adalah sebanding dalam artian waktu yang dicurahkan sesuai dengan pekerjaan. Dan responden yang beranggapan bahwa waktu bekerja di lahan pertanian lebih santai dalam hal lebih fleksibel dan memberikan waktu istirahat dikarenakan memiliki lahan sendiri sehingga dapat menentukan sendiri jam kerja dan tak perlu bekerja seharian diladang maupun disawah.

### 5.1.2. Motivasi (Variabel X2)

#### 1. Memperoleh Penghargaan (X2.1)

Tabel 24. Variabel memperoleh penghargaan

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	2	2	0.4	0.4
2	5	3	15	2	8	33	6.6	6.8
3	19	41	36	43	20	159	31.8	32.8
4	62	46	41	42	57	248	49.6	51.1
5	11	7	5	10	10	43	8.6	8.9
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 51,1% setuju bahwa memperoleh penghargaan merupakan motivasi dalam bekerja di bidang pertanian. Memperoleh penghargaan mampu memotivasi petani untuk meningkatkan produksi, produktivitas, mutu/kualitas dan inovasi serta mengatasi masalah dan tantangan dalam bekerja di bidang pertanian.

#### 2. Keinginan Berprestasi (X2.2)

Tabel 25. Variabel keinginan berprestasi

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	1	0	1	0.2	0.2
2	1	1	2	2	3	9	1.8	1.9
3	41	12	7			120	24	
4	46	70	73	42	67	298	59.6	61.4
5	9	14	15	9	10	57	11.4	11.8
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 61,4% setuju bahwa keinginan berprestasi menjadi motivasi dalam bekerja di bidang pertanian. Keinginan berprestasi dapat muncul karena adanya figur inspiratif pertanian, adanya dukungan komunitas/masyarakat. Keinginan berprestasi mempengaruhi cara bekerja dan mengambil keputusan dalam kegiatan pertanian.

### 3. Tuntutan Hidup (X2.3)

Tabel 26. Variabel tuntutan hidup

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	0	0	0	0	1	0.2	0.2
2	3	1	2	0	3	9	1.8	1.9
3	10	6	7	49	38	110	22	22.7
4	67	73	73	37	42	292	58.4	60.2
5	16	17	15	11	14	73	14.6	15.1
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 60,2% setuju bahwa tuntutan hidup seperti mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan secara ekonomi dan sebagai sumber penghasilan dapat memotivasi petani dalam melaksanakan kegiatan di bidang pertanian.

#### 4. Keterbatasan Kesempatan Kerja (X2.4)

Tabel 27. Variabel keterbatasan kesempatan kerja

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	16	3	10	1	5	35	7	7.2
3	44	36	46	9	46	181	36.2	37.3
4	25	48	28	67	32	200	40	41.2
5	12	10	13	20	14	69	13.8	14.2
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 41,2% setuju bahwa di Kecamatan Perbaungan yang didominasi dengan sektor pertanian sehingga pekerjaan pertanian merupakan pilihan utama dan realistis diantara kesempatan kerja yang terbatas. Pekerjaan pertanian dapat dilihat sebagai suatu peluang kerja yang layak dan berkelanjutan.

#### 5.1.3. Lingkungan Sosial (Variabel X3)

##### 1. Pekerjaan Orangtua (X3.1)

Tabel 28. Variabel pekerjaan orangtua

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	5	3	4	4	2	18	3.6	3.7
3	19	18	20	22	9	88	17.6	18.1
4	65	59	65	63	62	314	62.8	64.7
5	8	17	8	8	24	65	13	13.4
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 64,7% setuju bahwa pekerjaan orangtua sebagai petani mempengaruhi minat responden untuk bekerja di bidang pertanian. Sebagai petani, orangtua responden memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan nilai-nilai didikan dalam keluarga petani memberikan motivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan lebih baik kegiatan pertanian.

## 2. Ketersediaan Lahan Pertanian Orangtua (X3.2)

Tabel 29. Variabel ketersediaan lahan pertanian orangtua

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	30	3	4	1	2	40	8	8.2
3	23	19	14	37	8	101	20.2	20.8
4	31	61	66	41	64	263	52.6	54.2
5	13	14	13	18	23	81	16.2	16.7
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 54,2% setuju bahwa ketersediaan lahan pertanian orangtua mempengaruhi minat responden dalam bidang pertanian. Ketersediaan lahan pertanian orangtua membuat responden bertanggung jawab untuk meneruskan usaha pertanian orangtua, mengelola dan memanfaatkan secara baik, merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan diterapkan inovasi agar lebih baik.

### 3. Ekonomi Keluarga (X3.3)

Tabel 30. Variabel ekonomi keluarga

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	18	9	6	2	1	36	7.2	7.4
3	51	45	46	40	8	190	38	39.2
4	27	31	32	43	66	199	39.8	41.0
5	1	12	13	12	22	60	12	12.4
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 41,0% setuju bahwa ekonomi keluarga mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Responden beranggapan bahwa secara ekonomi pendapatan orangtua dari hasil pertanian sesuai dengan UMR dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Responden secara ekonomi bertanggungjawab untuk melanjutkan kegiatan pertanian yang dilaksanakan orangtua dan menjadikan lebih baik dengan menerapkan inovasi pertanian.

### 4. Pengaruh Teman Sejawat (X3.4)

Tabel 31. Variabel pengaruh teman sejawat

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	1	1	1	1	5	1	1.0
2	1	0	0	4	0	5	1	1.0
3	44	43	11	53	16	167	33.4	34.4
4	46	48	62	35	70	261	52.2	53.8
5	5	5	23	4	10	47	9.4	9.7
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 53,8% setuju bahwa pengaruh teman sejawat mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Responden yang mempunyai teman sejawat dalam usaha pertanian memberikan dorongan dalam meningkatkan usaha pertanian dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam berusaha pertanian serta dalam mengatasi kendala/masalah dan tantangan dalam kegiatan pertanian.

#### 5.1.4. Dukungan Pemerintah (Variabel X4)

##### 1. Penyuluhan Pertanian (X4.1)

Tabel 32. Variabel penyuluhan pertanian

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	0	0	0	0	1	0.2	0.2
2	7	2	1	1	2	13	2.6	2.7
3	43	36	37	11	5	132	26.4	27.2
4	41	47	43	69	72	272	54.4	56.1
5	5	12	16	16	18	67	13.4	13.8
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 56,1% setuju bahwa dukungan pemerintah berupa penyuluhan pertanian mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Dengan penyuluhan pertanian responden beranggapan bahwa penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi petani, informasi inovasi dan teknologi pertanian dapat diketahui petani sehingga petani lebih yakin dalam menjalankan usaha pertaniannya karena dibimbing dan dibina menjadi lebih baik.

## 2. Pelatihan Vokasional Pertanian (X4.2)

Tabel 33. Variabel pelatihan vokasional pertanian pertanian

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	1	0	0	0	2	0.4	0.4
2	10	1	1	1	1	14	2.8	2.9
3	54	44	41	43	38	220	44	45.4
4	28	47	44	39	43	201	40.2	41.4
5	4	4	11	14	15	48	9.6	9.9
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 45,4% netral bahwa dukungan pemerintah berupa pelatihan vokasional pertanian mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Dengan pelatihan vokasional pertanian responden beranggapan bahwa pelatihan vokasional pertanian memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi petani, informasi inovasi dan teknologi pertanian dapat diketahui petani sehingga petani lebih yakin dalam menjalankan usaha pertaniannya karena dibimbing dan dibina menjadi lebih baik.

### 5.1.5. Lingkungan Alam (Variabel X5)

#### 1. Lahan pertanian yang ada (X5.1)

Tabel 34. Variabel lahan pertanian yang ada

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	1	0	0	0	2	0.4	0.4
2	3	28	2	0	4	37	7.4	7.6
3	38	14	11	6	15	84	16.8	17.3
4	43	45	69	70	62	289	57.8	59.6
5	12	9	15	21	16	73	14.6	15.1
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 56,6% setuju bahwa lahan pertanian yang ada mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Responden beranggapan bahwa lahan pertanian yang ada mendukung produktivitas dan merupakan peluang untuk dikelola secara baik dan mempengaruhi keputusan responden untuk melanjutkan usaha di bidang pertanian. Lahan pertanian yang ada membutuhkan penerapan inovasi dan teknologi serta menjadi tantangan untuk mempertahankan atau memperluas lahan pertanian.

## 2. Iklim Yang Ada (X5.2)

Tabel 35. Variabel iklim yang ada

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	3	1	2	1	4	11	2.2	2.3
3	19	12	33	3	11	78	15.6	16.1
4	62	71	46	74	55	308	61.6	63.5
5	13	13	16	19	27	88	17.6	18.1
Jumlah	97	97	97	98	97	97	97	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 63,5% setuju bahwa iklim yang ada mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Responden beranggapan bahwa iklim yang ada mendukung produktivitas, mempengaruhi ketersediaan dan kualitas lahan, mempengaruhi ketersediaan air dan pengairan di lahan. Diperlukan penerapan inovasi dan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim yang ekstrim untuk menjaga produktivitas dan hasil pertanian.

## 3. Teknologi Pertanian Yang Digunakan (X5.3)

Tabel 36. Variabel teknologi pertanian yang digunakan

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	1	1	2	27	0	31	6.2	6.4
3	34	7	10	9	7	67	13.4	13.8
4	42	56	63	41	55	257	51.4	53.0
5	20	33	22	20	35	130	26	26.8
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 53,0% setuju bahwa teknologi pertanian yang digunakan mempengaruhi minat dalam bidang pertanian. Responden beranggapan bahwa teknologi mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Dukungan teknologi yang digunakan membantu dalam pengelolaan sumber daya yang ada dan keberlanjutan usaha pertanian. Keterbatasan dalam mengakses teknologi dan biaya menjadi kendala dalam penerapan teknologi tersebut sehingga pelatihan dalam mengimplementasikan teknologi sangat dibutuhkan.

#### 5.1.6. Minat dalam Bidang Pertanian (Variabel Y1)

##### 1. Perasaan senang (Y1.1)

Tabel 37. Variabel Perasaan Senang

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	13	13	2.6	2.7
2	1	0	0	1	17	19	3.8	3.9
3	14	13	16	16	15	74	14.8	15.3
4	52	57	50	46	31	236	47.2	48.7
5	30	27	31	34	21	143	28.6	29.5
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024).

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 48,7% setuju bahwa perasaan senang sebagai indikator minat di bidang pertanian mempengaruhi regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa perasaan senang dan bahagia dalam menjalankan kegiatan pertanian meningkatkan kualitas hidup dan memotivasi responden untuk tetap

bekerja di bidang pertanian. Perasaan senang dan bahagia serta pencapaian tujuan kegiatan pertanian memberikan kontribusi dalam kualitas bekerja di bidang pertanian.

## 2. Ketertarikan (Y1.2)

Tabel 38. Variabel ketertarikan

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	2	0	0	2	0.4	0.4
2	30	3	0	5	2	40	8	8.2
3	14	20	14	37	10	95	19	19.6
4	35	39	50	37	50	211	42.2	43.5
5	18	35	31	18	35	137	27.4	28.2
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 43,5% setuju bahwa ketertarikan sebagai indikator minat di bidang pertanian mempengaruhi regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa ketertarikan pada bidang pertanian menjadikan pertanian sebagai pilihan pekerjaan, memberikan pencapaian tujuan yang signifikan, pemahaman yang lebih baik dan keberlanjutan usaha pertanian yang dapat mendorong regenerasi petani di masa depan.

### 3. Keterlibatan (Y1.3)

Tabel 39. Variabel keterlibatan

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	3	30	1	1	27	62	12.4	12.8
3	40	20	11	6	9	86	17.2	17.7
4	45	36	57	58	48	244	48.8	50.3
5	9	11	28	32	13	93	18.6	19.2
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 44,5% setuju bahwa keterlibatan sebagai indikator minat bidang pertanian mempengaruhi regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa keterlibatan pada bidang pertanian mengubah pandangan terhadap bidang pertanian, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memunculkan ide inovasi dan teknologi terbaru, mendorong regenerasi petani berkelanjutan di masa depan.

### 5.1.7. Regenerasi Petani (Variabel Y2)

#### 1. Dorongan Orangtua Melanjutkan kegiatan usahatani (Y2.1)

Tabel 40. Variabel dorongan orangtua melanjutkan kegiatan usahatani

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	4	1	3	2	1	11	2.2	2.3
3	40	48	40	18	36	182	36.4	37.5
4	41	35	39	64	41	220	44	45.4
5	12	13	15	13	19	72	14.4	14.8
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 45,4% setuju bahwa dorongan orangtua melanjutkan kegiatan usahatani sangat signifikan dalam regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa dorongan orangtua untuk melanjutkan kegiatan usahatani dengan cara memberikan pesan/harapan pada anaknya dan mendukung untuk melanjutkan usahatani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, menceritakan keberhasilan-keberhasilan dalam pertanian dan harapan agar usahatani yang dilaksanakan anaknya menerapkan inovasi dan teknologi.

## 2. Dorongan Orangtua Melibatkan dalam kegiatan usahatani (Y2.2)

Tabel 41. Variabel dorongan orangtua melibatkan dalam kegiatan usahatani

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	0	0	0	0	1	0.2	0.2
2	6	4	4	4	1	19	3.8	3.9
3	45	46	35	32	34	192	38.4	39.6
4	37	39	46	50	42	214	42.8	44.1
5	8	8	12	11	20	59	11.8	12.2
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024)

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 44,1% setuju bahwa bahwa dorongan orangtua melibatkan dalam kegiatan usahatani sangat signifikan dalam regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa dorongan orangtua melibatkan dalam kegiatan usahatani dengan cara melibatkan anak membantu dalam kegiatan usahatani, memberikan pengalaman yang menyenangkan tentang pertanian sejak kecil dan mendorong anak untuk menerapkan inovasi dan teknologi dalam usahatani.

### 3. Dorongan Orangtua untuk Mencintai dan senang terhadap kegiatan usahatani (Y2.3)

Tabel 42. Variabel dorongan orangtua untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan usahatani

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	0	3	4	0	0	7	1.4	1.4
2	4	5	2	1	1	13	2.6	2.7
3	44	42	42	32	31	191	38.2	39.4
4	41	36	37	52	50	216	43.2	44.5
5	8	11	12	12	15	58	11.6	12.0
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024).

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 44,5% setuju bahwa dorongan orangtua untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan usahatani signifikan dalam regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa dorongan orangtua untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan usahatani dengan cara memberikan dorongan dan apresiasi pada anak untuk mencintai pertanian, memberikan inspirasi tentang pertanian yang menarik dan keberhasilan dalam pertanian yang memberikan kepuasan tersendiri dalam pencapaian tujuan usaha pertanian.

#### 4. Dorongan Orangtua dalam Mengajarkan bahwa Petani Merupakan Pekerjaan Yang Mulia (Y2.4)

Tabel 43. Variabel dorongan orangtua dalam mengajarkan bahwa petani merupakan pekerjaan yang mulia

Pertanyaan	1	2	3	4	5	Jumlah	Rataan	%
Skore								
1	1	1	0	0	0	2	0.4	0.4
2	1	1	0	0	0	2	0.4	0.4
3	27	28	32	28	2	117	23.4	24.1
4	43	46	41	40	50	220	44	45.4
5	25	21	24	29	45	144	28.8	29.7
Jumlah	97	97	97	97	97	97	97	100.0

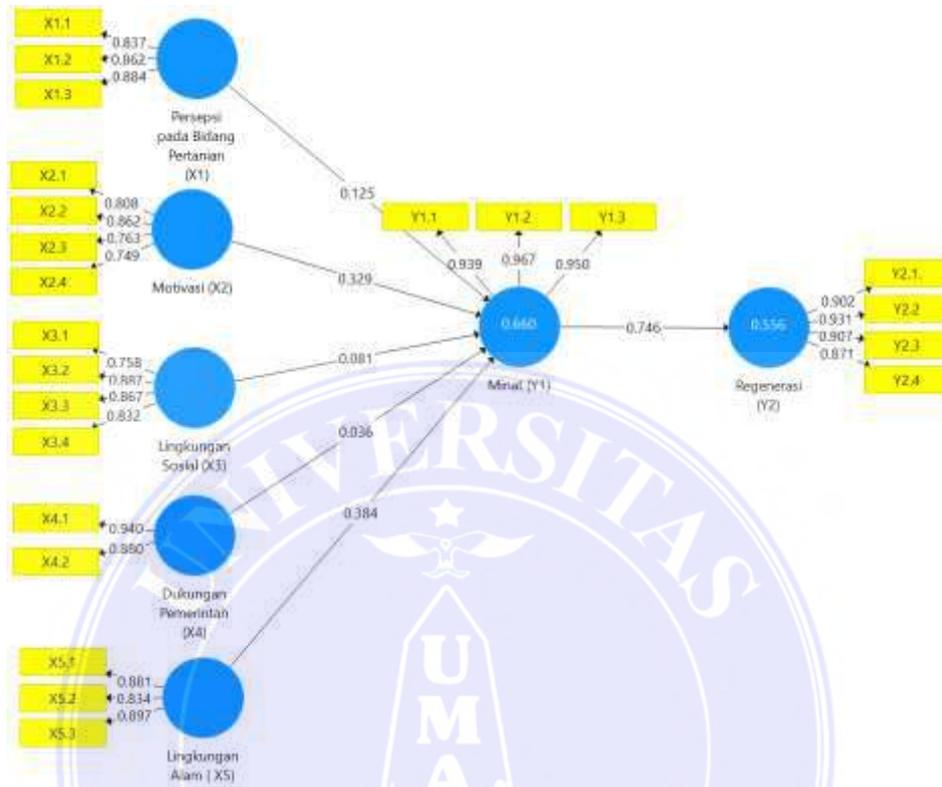
Sumber: Hasil pengolahan data primer (2024).

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan, responden menjawab sebanyak 45,4% setuju bahwa dorongan orangtua dalam mengajarkan bahwa petani merupakan pekerjaan yang mulia signifikan dalam regenerasi petani. Responden beranggapan bahwa dorongan orangtua dalam mengajarkan bahwa petani merupakan pekerjaan yang mulia dengan cara memberikan pengajaran tentang pekerjaan sebagai petani sebagai pekerjaan yang halal dan baik, pekerjaan mulia karena didalamnya membantu diri sendiri keluarga dan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, pekerjaan yang mengandalkan keyakinan kepada Tuhan akan keberhasilan yang diperoleh, pekerjaan yang selalu ada sedekah didalamnya baik untuk manusia, makhluk bumi lainnya juga kepada tanah dan sekitarnya.

## 5.2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3 Versi 3.3.2.. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) PLS adalah persamaan Structural Equation Model (SEM) berbasis komponen atau varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, adanya data yang hilang (missing value) ataupun multikolonearitas. PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan normative.

Adapun bentuk diagram jalur perancangan outer model dan inner model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Pengolahan Data oleh Peneliti dengan Smart PLS 3, 2024  
 Gambar 9. Hasil CFA Estimasi Korelasi Antara Indikator Dengan Variabel Laten

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan inner model merupakan model struktural untuk memprediksikan hubungan kausalitas antar variabel laten. Model dievaluasi dengan melihat nilai signifikansi statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel terlebih dahulu, kemudian model penelitian awal adalah sebagai berikut.

Adapun kriteria dalam penggunaan teknik Analisa data dengan SmartPLS 3 dalam menilai outer model yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha. Sedangkan untuk inner model melalui proses bootstrapping, parameter uji-T statistic diperoleh untuk memprediksikan adanya hubungan kausalitas (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

#### 5.2.1. Analisis Model Pengukuran Outer Model (*Measurement Model Analysis*)

Measurement model merupakan model dengan hasil perhitungan berdasarkan perhitungan menggunakan program SmartPLS. Tujuan dari model pengukuran (measurement model) ini adalah untuk menggambarkan indikator mana yang memiliki pengaruh dominan sebagai pengukur langsung variabel laten. Evaluasi model pengukuran (outer model) adalah evaluasi korelasi antara konstruk dengan indikatornya yang dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten dengan cara *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pernyataannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk terdiri atas *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Terdapat tiga kriteria dalam menggunakan teknik analisa data yang menggunakan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Convergent Validity merupakan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/ component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian, menurut Chin (1998) untuk tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 di anggap cukup. Dalam penelitian ini batas loading factor yang digunakan adalah 0,50.

#### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* merupakan nilai loading factor pada variabel laten beserta indikatornya. Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA) (Sholihin & Ratmono, 2013, p. 64). Ada dua kriteria untuk menilai apakah outer model memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading factor* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ( $<0,05$ ) (Hair et al., dalam Sholihin & Ratmono, 2013, p. 65). Namun dalam beberapa kasus, syarat *loading factor* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu,

*loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Sholihin dan Ratmono, 2013). Indikator dengan *loading* di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun untuk indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 sebaiknya dianalisis dampak dari keputusan menghapus indikator tersebut pada *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability*. Menghapus indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 jika indikator tersebut dapat meningkatkan *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* di atas batasannya (*threshold*) (Sholihin dan Ratmono, 2013). Nilai batasan AVE adalah 0,50 dan *composite reliability* sebesar 0,7. Pertimbangan lain dalam menghapus indikator adalah dampaknya pada validitas isi (*content validity*) konstruk. Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Sholihin dan Ratmono, 2013). Tabel dibawah ini menampilkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator variabel.

Tabel 44. Tabel Outer Loading

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
Persepsi pada Bidang Pertanian	X1.1	0.837						
	X1.2	0.862						
	X1.3	0.884						
Motivasi	X2.1		0.808					
	X2.2		0.862					
	X2.3		0.763					
	X2.4		0.749					
Lingkungan Sosial	X3.1			0.758				
	X3.2			0.887				
	X3.3			0.867				
	X3.4			0.832				
Dukungan Pemerintah	X4.1				0.940			
	X4.2				0.880			
Lingkungan Alam	X5.1					0.881		
	X5.2					0.834		
	X5.3					0.897		
Minat Pertanian	Y1.1						0.939	
	Y1.2						0.967	
	Y1.3						0.950	
Regenerasi Petani	Y2.1.							0.902
	Y2.2							0.931
	Y2.3							0.907
	Y2.4							0.871

Sumber : Pengolahan Data oleh Peneliti dengan Smart PLS 3, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa semua indikator pada penelitian ini nilai outer loading nya berada diangka  $> 0,70$ . Indikator yang memiliki nilai outer loading  $> 0,70$  diartikan bahwa indikator pada variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat Convergent Validity dalam kategori memadai dan baik, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan untuk tahap pengujian validitas berikutnya.

Tabel diatas menunjukkan nilai *outer loading* faktor semua indikator berada

dias 0,7 dengan rentang angka 0,749 – 0,967 sehingga disimpulkan bahwa semua indikator sudah memenuhi syarat *convergent validity* dan indikator valid untuk digunakan dalam mengukur keempat variabel penelitian.

## 2. *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* merupakan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada blok lainnya (Imam Ghozali, 2008).

*Discriminant Validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep pada variabel laten berbeda dengan variabel yang lain. Cara untuk menguji validitas diskriminan yakni dengan melihat nilai *cross loading*. Model yang mempunyai *discriminant validity* yang baik apabila nilai *cross loading* dari tiap-tiap indikator pada sebuah variabel laten memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lain.

Untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar-benar merupakan pengukur yang baik bagi konstraknya. Setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya saja. Sebagai acuannya :

- *Fornell-Larcker Criterion* ; konstruk dinyatakan valid apabila nilai *Fornell-Larcker Criterion* (akar AVE) > korelasi antar variabel latent

- *Cross Loading*; korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan  $> 0,7$
- *Heterotrait-Monotriat Ratio of Correlations (HTMT)*; Nilai HTMT  $< 0,9$  untuk memastikan validitas diskriminan

Tabel 45. *Fornell-Larcker Criterion*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
X1	0.861						
X2	0.619	0.797					
X3	0.636	0.747	0.838				
X4	0.539	0.413	0.562	0.911			
X5	0.697	0.562	0.513	0.629	0.871		
Y1	0.667	0.698	0.624	0.527	0.721	0.952	
Y2	0.696	0.718	0.801	0.608	0.643	0.746	0.903

Sumber : Outpur PLS (2024)

Dari tabel dapat dilihat bahwa Nilai Fornell-Larcker Criterion  $>$  korelasi antar variabel latent. Nilai Fornell-Larcker Criterion X1 - X1 = 0,861 lebih besar dari nilai korelasi antar variabel latent X1 - X2 = 0,619, X1 - X3 = 0,636, X1 - X4 = 0,539, X1 - X5 = 0,697, X1 - Y1 = 0,667, X1 - Y2 = 0,696. Begitu juga untuk variable X2, X3, X4, X5 dan Y1. Sehingga dapat dikatakan memenuhi validitas diskriminan, dimana nilai nya benar-benar berbeda antara satu laten dengan laten lainnya.

Tabel 46. *Cross loading*

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>
<b>X1.1</b>	0.837	0.446	0.483	0.354	0.525	0.522	0.478
<b>X1.2</b>	0.862	0.634	0.571	0.489	0.583	0.542	0.692
<b>X1.3</b>	0.884	0.520	0.583	0.534	0.677	0.647	0.623
<b>X2.1</b>	0.423	0.808	0.524	0.231	0.286	0.444	0.454
<b>X2.2</b>	0.553	0.862	0.711	0.434	0.518	0.682	0.659
<b>X2.3</b>	0.528	0.763	0.588	0.319	0.495	0.512	0.571
<b>X2.4</b>	0.448	0.749	0.523	0.291	0.455	0.539	0.568
<b>X3.1</b>	0.372	0.489	0.758	0.184	0.227	0.389	0.410
<b>X3.2</b>	0.574	0.726	0.887	0.484	0.451	0.547	0.762
<b>X3.3</b>	0.562	0.644	0.867	0.521	0.490	0.582	0.762
<b>X3.4</b>	0.587	0.617	0.832	0.622	0.499	0.542	0.685
<b>X4.1</b>	0.522	0.375	0.487	0.940	0.614	0.547	0.525
<b>X4.2</b>	0.453	0.382	0.553	0.880	0.522	0.392	0.600
<b>X5.1</b>	0.656	0.628	0.636	0.646	0.881	0.617	0.652
<b>X5.2</b>	0.534	0.325	0.308	0.462	0.834	0.550	0.357
<b>X5.3</b>	0.624	0.500	0.393	0.532	0.897	0.703	0.641
<b>Y1.1</b>	0.611	0.672	0.593	0.451	0.677	0.939	0.678
<b>Y1.2</b>	0.625	0.664	0.603	0.514	0.671	0.967	0.732
<b>Y1.3</b>	0.669	0.658	0.585	0.537	0.710	0.950	0.718
<b>Y2.1.</b>	0.621	0.768	0.779	0.463	0.498	0.687	0.902
<b>Y2.2</b>	0.602	0.694	0.767	0.558	0.593	0.719	0.931
<b>Y2.3</b>	0.667	0.556	0.692	0.606	0.639	0.699	0.907
<b>Y2.4</b>	0.630	0.564	0.645	0.578	0.595	0.573	0.871

Dari tabel Cross Loading; dapat diketahui nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran > konstruk lainnya. Dan Nilai Cross Loading > 0,7. Nilai korelasi konstruk dengan item pengukurannya X1.1 - X1 = 0,837. X1.2 – X1 = 0,862, X1.3 - X1 = 0,884 lebih besar dari nilai korelasi konstruk lainnya X1.1 - X2 = 0,446, X1.1 - X3 = 0,483, X1.1 – X4 = 0,354, X1.1 – X5 = 0,525, X1.1 – Y1 = 0,522, X1.1 – Y2 = 0,478. Begitu juga untuk variabel X2, X3, X4, X5

126

dan Y1. Sehingga dapat dikatakan memenuhi validitas diskriminan, X1.1, X1.2 dan X1.3 adalah milik X1 dan terkonfirmasi yaitu mengkonfirmasi butir-butir ini milik kumpulan latennya (Confirmatory Factor Analysis).

Tabel 47. *Heterotrait-monotriat ratio of correlations (htmt)*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
X1							
X2	<b>0.750</b>						
X3	<b>0.740</b>	0.874					
X4	<b>0.650</b>	<b>0.501</b>	<b>0.661</b>				
X5	<b>0.825</b>	<b>0.660</b>	<b>0.584</b>	<b>0.757</b>			
Y1	<b>0.748</b>	<b>0.780</b>	<b>0.682</b>	<b>0.590</b>	<b>0.800</b>		
Y2	<b>0.795</b>	<b>0.814</b>	0.874	<b>0.720</b>	<b>0.717</b>	<b>0.791</b>	

Sumber : Output PLS

Dari tabel dapat diketahui bahwa semua variable Nilai HTMT < 0,9; memastikan validitas diskriminan.

### 3. Composite Reliability

Kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari setiap konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilainya sama atau lebih dari 0,70 dan nilai AVE berada di atas 0,50.

Untuk melihat reliabel dan validitas konstruk dari nilai Cronbach's Alpha dan. dari tabel dapat diketahui bahwa semua variabel X1, X2, X3, X4, X5, Y1 dan Y2 nilai Cronbach's Alpha semuanya diatas nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,7 (Ghozali & Latan, 2015) sehingga dapat dikatakan konstruk reliabel. Untuk nilai composite reliability dipersyaratkan lebih dari 0,6

127

– 0,7 (Sarstedt, et al, 2017). *Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila nilai dari masing-masing variabel  $> 0,7$  (Sholihin & Ratmono, 2013). Dari tabel semua variabel nilai *composite reliability* diatas 0,7 sehingga tercapai reliabel konstruk yang baik. Dari nilai Cronbach's Alpha dan *composite reliability* diketahui terdapat *internal consistency reliability* yang jika diukur kembali dalam responden yang berbeda maka akan konsisten. Analisis Unidimensionalitas Model untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah dalam pengukuran dengan menggunakan *indicator composite reliability* dan Cronbach alpha dimana cut value nya adalah 0,7. Dari tabel semua variabel nilai nya  $> 7$  sehingga dapat dikatakan tidak ada masalah dalam pengukuran.

Tabel 48. *Construct Reliability and Validity*

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>X1</b>	<b>0.826</b>	<b>0.838</b>	<b>0.896</b>	<b>0.741</b>
<b>X2</b>	<b>0.808</b>	<b>0.828</b>	<b>0.874</b>	<b>0.635</b>
<b>X3</b>	<b>0.858</b>	<b>0.874</b>	<b>0.904</b>	<b>0.702</b>
<b>X4</b>	<b>0.799</b>	<b>0.862</b>	<b>0.906</b>	<b>0.829</b>
<b>X5</b>	<b>0.842</b>	<b>0.855</b>	<b>0.904</b>	<b>0.759</b>
<b>Y1</b>	<b>0.948</b>	<b>0.949</b>	<b>0.967</b>	<b>0.906</b>
<b>Y2</b>	<b>0.925</b>	<b>0.931</b>	<b>0.946</b>	<b>0.816</b>

### 5.2.2. Analisis Model Pengukuran Inner Model (*Structural Model Analysis*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas, maka didapatkan model yang ideal sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model). Menilai inner model adalah melihat hubungan antar konstruk laten, dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai T- statistic setiap path.

#### 1. Uji R Square ( $R^2$ )

Evaluasi model struktural pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji R-squared ( $R^2$ ) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur (Ghozali, 2013). Nilai Koefisien Determinasi R-Square ( $R^2$ ) dan Adjusted R Square untuk mengetahui seberapa besar keragaman sebuah variabel endogen dapat dijelaskan oleh variable eksogennya. Perubahan nilai R-Squares digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Adapun kriteria dari R-Square adalah : (1) jika nilai (adjusted) = 0.75  $\rightarrow$  model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (adjusted) = 0.50  $\rightarrow$  model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai

(adjusted)= 0.25 → model adalah lemah (buruk)

Tabel 49. R Square

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Y1</b>	0.660	0.641
<b>Y2</b>	0.556	0.551

Sumber : Output PLS, 2024

Dapat dilihat bahwa nilai R-Square pada variabel Y1 dan Y2 berturut-turut sebesar 0,660 dan 0,556. Angka tersebut menggambarkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel Y1 sebesar 66,0% sedangkan 34,0% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selain itu variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan Y1 mampu menjelaskan variabel Y2 sebesar 55,6% sedangkan 44,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## 2. Uji F Square

Nilai F Square dalam PLS dengan persyaratan :

- F square < 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek
- $0,02 \leq F \text{ square} \leq 0,14$ ; pengaruhnya kecil
- $0,15 \leq F \text{ square} \leq 0,35$ ; pengaruhnya sedang
- F square > 0,35; pengaruhnya besar (Sarstedt dkk., 2017)

Tabel 50. Nilai F Square

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
X1						<b>0.019</b>	
X2						0.119	
X3						<b>0.007</b>	
X4						<b>0.002</b>	
X5						<b>0.171</b>	
Y1							<b>1.252</b>
Y2							

Sumber ; Output PLS, 2024

Dari tabel dapat diketahui nilai F Square untuk variabel X1 = 0,019, X3 = 0,007 dan X4 = 0,002 < 0,02 berarti pengaruh X1, X3 dan X4 terhadap Y1 dianggap tidak ada efek, dianggap tidak ada efek, untuk variabel X2 nilai F Square = 0,119 dimana  $0,02 \leq F \text{ square} = 0,119 \leq 0,14$  berarti pengaruh X2 terhadap Y1 berpengaruh kecil, untuk variabel X5 nilai F Square = 0,171 dimana  $0,15 \leq F \text{ square} = 0,171 \leq 0,35$  berarti pengaruh X5 terhadap Y1 berpengaruh sedang, dan untuk variabel Y1 nilai F Square = 1,252 > 0,35 berarti pengaruh Y1 terhadap Y2 berpengaruh besar.

### 3. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model menggunakan beberapa indikator statistik diantaranya, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), Normed Fit Index (NFI) dan RMS\_theta. Untuk mendapatkan model yang sesuai maka indikator tersebut harus memenuhi suatu nilai yakni SRMS < 0,08; NFI > 0,90; RMS\_theta mendekati nol.

Tabel 51. Model Fit

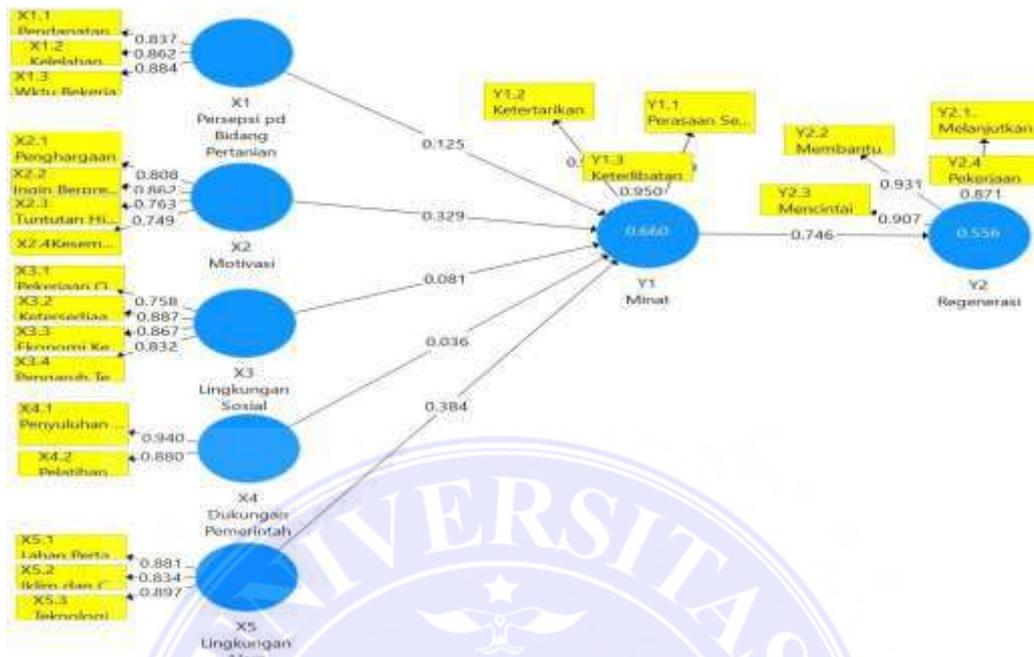
	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
<b>SRMR</b>	0.090	0.122
<b>d_ ULS</b>	2.221	4.091
<b>d_ G</b>	1.537	1.753
<b>Chi-Square</b>	735.454	791.282
<b>NFI</b>	0.677	0.652
<b>rms Theta</b>	0.211	

Sumber : Output PLS, 2024

Berdasarkan output tersebut diperoleh bahwa nilai SRMS sebesar 0,090 > 0,08. Selain itu nilai NFI sebesar 0,677 < 0,900. Nilai RMS\_theta dihasilkan sebesar 0,211 yakni mendekati nilai 0. Dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk sudah memenuhi kriteria kesesuaian sehingga model dapat digunakan dan bagus dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

### 5.2.3. Pengujian Hipotesis

Dalam Evaluasi Model dilakukan dengan melihat signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur Bootstrapping. Uji Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan nilai P Values. Hipotesis pada Penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila hasil sesuai dengan Rule of Thumb, jika p value dibawah 0,05 lalu t-statistic 1,96. nilai Signifikansi yang dapat digunakan (one-tailed) t-value 1.96 (Signifikansi level = 5%). Evaluasi Model Perhitungan Statistik dengan Bootstrapping pada SmartPls 3.0 Sebagai berikut :



Gambar 10. Hasil Analisis Direct Effects  
 Sumber : Output PLS, 2024

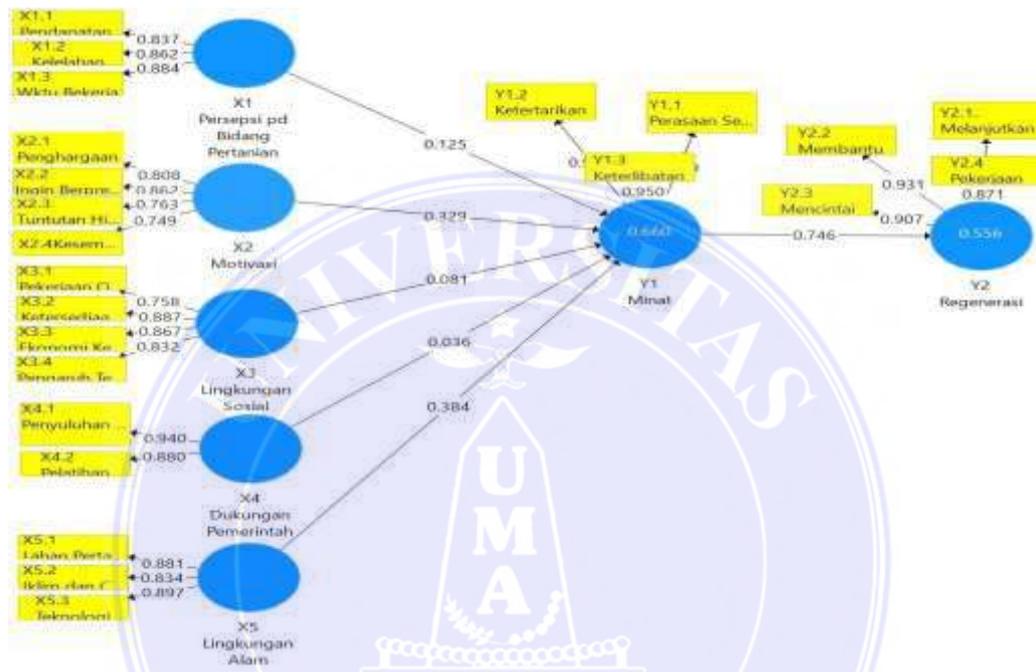
Direct effects adalah pengaruh langsung dari sebuah konstruk atau variabel latent eksogen terhadap variabel latent endogen. Nilai direct effects (path coefficient) berkisar antara -1 hingga +1

Tabel 52. Path Coefficients

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
X1						0.125	
X2						0.329	
X3						0.081	
X4						0.036	
X5						0.384	
Y1							0.746
Y2							

Sumber : Output PLS, 2024

Dari tabel dapat diketahui bahwa pengaruh secara langsung X1 ke Y1 sebesar 0,125, X2 ke Y1 sebesar 0,329, X3 ke Y1 sebesar 0,081, X4 ke Y1 sebesar 0,036, X5 ke Y1 sebesar 0,384 dan Y1 ke Y2 sebesar 0,746.



Gambar 11. Diagram Jalur Hasil Setelah Analisis Bootstrapping  
Sumber : Output PLS, 2024

Kriteria dalam penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis adalah hipotesis diterima apabila t-statistic menunjukkan nilai lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1.985 dan jika p-value kurang dari 0.05. apabila tidak memenuhi kriteria diatas maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan Smart PLS 3, tiap

hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Pada kasus ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Dengan pengujian bootstrap dimaksudkan untuk meminimalkan masalah terhadap ketidak normalan data dalam penelitian. Hasil analisis Bootstrapping PLS SEM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 53. Path Coefficient – Mean, STDEV, T Value, p Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<b>X1 Persepsi → Y1 Minat</b>	0.125	0.112	0.081	1.550	<b>0.121</b>	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X2 Motivasi → Y1 Minat</b>	0.329	0.339	0.133	2.480	<b>0.013</b>	<b>Signifikan</b>
<b>X3 Lingkungan Sosial → Y1 Minat</b>	0.081	0.068	0.157	0.515	<b>0.607</b>	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X4 Dukungan Pemerintah → Y1 Minat</b>	0.036	0.063	0.137	0.265	<b>0.791</b>	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X5 Lingkungan Alam → Y1 Minat</b>	0.384	0.380	0.101	3.812	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
<b>Y1 Minat → Y2 Regenerasi</b>	0.746	0.748	0.045	16.696	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>

Sumber : Output PLS, 2024

Dari tabel dapat diketahui bahwa path coefficient yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dilihat pada nilai Original Sample. Sedangkan nilai T Statistics dan p Value untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variable X terhadap Y secara statistik. Untuk X1 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,125 dengan nilai p Value  $0,121 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X2 besarnya pengaruh terhadap

Y1 sebesar 0,329 dengan nilai p Value  $0,013 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Untuk X3 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,081 dengan nilai p Value  $0,607 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X4 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,036 dengan nilai p Value  $0,791 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X5 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,384 dengan nilai p Value  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Untuk Y1 besarnya pengaruh terhadap Y2 sebesar 0,746 dengan nilai p Value  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh signifikan.

Tabel 54. Total Indirect Effects – Mean, STDEV, T Value, p Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
Persepsi pada Bidang Pertanian(X1)→Minat(Y1) → Regenerasi (Y2)	0.093	0.085	0.060	1.560	<b>0.060</b>	Tidak Signifikan
Motivasi(X2)→Minat (Y1)→Regenerasi (Y2)	0.245	0.250	0.101	2.422	<b>0.008</b>	Signifikan
Lingkungan Sosial(X3)→Minat(Y1) → Regenerasi (Y2)	0.060	0.062	0.118	0.512	<b>0.305</b>	Tidak Signifikan
Dukungan Pemerintah (X4)→Minat(Y1)→ Regenerasi (Y2)	0.027	0.039	0.097	0.278	<b>0.391</b>	Tidak Signifikan
Lingkungan Alam (X5)→Minat (Y1)→ Regenerasi (Y2)	0.287	0.287	0.077	3.732	<b>0.000</b>	Signifikan

Sumber : Output PLS, 2024

Dari tabel dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dilihat pada nilai Original Sample. Sedangkan nilai T Statistics dan p Value untuk mengetahui signifikan

atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y secara statistik. Untuk X1 besarnya pengaruh tidak langsung terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,093 dengan nilai p Value  $0,060 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X2 besarnya pengaruh terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,245 dengan nilai p Value  $0,008 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Untuk X3 besarnya pengaruh terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,060 dengan nilai p Value  $0,305 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X4 besarnya pengaruh terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,027 dengan nilai p Value  $0,391 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X5 besarnya pengaruh terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0,287 dengan nilai p Value  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang berarti berpengaruh signifikan.

Tabel 55. Outer Loadings – Mean, STDEV, T Value, p Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
X1.1 ← Persepsi pada Bidang Pertanian (X1)	0.837	0.831	0.044	19.029	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X1.2 ← Persepsi pada Bidang Pertanian (X1)	0.862	0.858	0.040	21.578	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X1.3 ← Persepsi pada Bidang Pertanian (X1)	0.884	0.887	0.028	32.110	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X2.1 ← Motivasi (X2)	0.808	0.804	0.071	11.326	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X2.2 ← Motivasi (X2)	0.862	0.862	0.027	32.426	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X2.3 ← Motivasi (X2)	0.763	0.762	0.066	11.618	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X2.4 ← Motivasi (X2)	0.749	0.742	0.066	11.293	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X3.1 ← Lingkungan Sosial (X3)	0.758	0.748	0.059	12.862	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X3.2 ← Lingkungan Sosial (X3)	0.887	0.885	0.032	27.893	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X3.3 ← Lingkungan Sosial (X3)	0.867	0.866	0.035	24.671	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X3.4 ← Lingkungan Sosial (X3)	0.832	0.832	0.042	19.682	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X4.1 ← Dukungan Pemerintah (X4)	0.940	0.942	0.017	56.775	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X4.2 ← Dukungan Pemerintah (X4)	0.880	0.872	0.056	15.675	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X5.1 ← Lingkungan Alam (X5)	0.881	0.880	0.027	32.165	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X5.2 ← Lingkungan Alam (X5)	0.834	0.831	0.036	23.396	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
X5.3 ← Lingkungan Alam (X5)	0.897	0.899	0.019	47.658	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y1.1 ← Minat (Y1)	0.939	0.939	0.015	64.065	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y1.2 ← Minat (Y1)	0.967	0.967	0.008	125.262	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y1.3 ← Minat (Y1)	0.950	0.949	0.017	57.291	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y2.1 ← Regenerasi (Y2)	0.902	0.902	0.023	38.468	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y2.2 ← Regenerasi (Y2)	0.931	0.932	0.016	57.612	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y2.3 ← Regenerasi (Y2)	0.907	0.907	0.026	34.434	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Y2.4 ← Regenerasi (Y2)	0.871	0.870	0.029	30.033	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>

Sumber : Output PLS, 2024

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai T Statistics dan p Value dari masing-masing item pengukuran nilai nya signifikan sehingga variabelnya tidak perlu dikeluarkan walaupun dari nilai path coefficientnya ada variable yang nilai T Statistics dan p Value nya tidak signifikan.

### 5.3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Petani di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM)

#### 1. Hubungan Persepsi Pada Bidang Pertanian (X1) dengan Minat (Y1)

Persepsi pada bidang pertanian memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap minat dalam bidang pertanian dengan pengaruh sebesar 0,125. Sehingga saat Persepsi pada bidang pertanian meningkat akan meningkatkan minat dalam bidang pertanian begitupun sebaliknya. Di daerah penelitian diperoleh data responden bahwa 72% responden berasal dari keluarga petani dan 77% responden status lahan milik sendiri dengan 80% responden penghasilan yang diperoleh rata-rata per bulan < 4 juta, dimana penghasilan tersebut masih sesuai dengan UMR Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2024 sekitar Rp. 3.111.250,00 sehingga persepsi pada bidang pertanian masih positif pengaruhnya terhadap minat di bidang pertanian.

Hasil penelitian Kusman *et al* (2022) sebagian besar responden (90,9%) mempunyai persepsi yang baik terhadap pekerjaan pertanian karena adanya informasi dari media masa tentang banyaknya petani yang berhasil di bidang pertanian dengan omset yang besar yang menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja di bidang pertanian, informasi yang didapat dari orang yang pernah bekerja di luar desa tentang kerasnya hidup di luar desa, kebutuhan hidup yang besar dan jauh

dari keluarga. Raflysandi (2023), menyatakan persepsi tentang pertanian berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 47,87 persen, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian baik secara simultan bersama-sama dengan faktor lainnya seperti pengalaman dalam bidang pertanian, Kekosmopolitan, Penggunaan media sosial, pekerjaan orang tua, Ketersediaan lahan pertanian orang tua, Dukungan keluarga dan Pengaruh teman sedangkan secara parsial dalam regresi linier berganda terdapat empat variabel yang signifikan, yaitu persepsi pemuda tentang pertanian, penggunaan media sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh teman.

Widayanti S., *et al*, (2021), dalam penelitiannya variabel pandangan terhadap pertanian nilai koefisien 1,799 dan nilai signifikansinya  $0,093 < 0,1$ , Artinya variabel pandangan pertanian berdampak nyata pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usaha tani keluarga di kecamatan Mejayan. Nilai koefisien variabel pandangan pertanian bernilai positif itu artinya bahwa semakin positif persepsi seseorang terhadap pertanian maka akan cenderung lebih berminat untuk melanjutkan usaha tani keluarga sehingga regenerasi petani menjadi lebih baik ke depannya.

Wijayanti K.R., *et al.*, (2024), dalam penelitian Persepsi Petani Terhadap Regenerasi Petani Muda Di Era Modern (Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro), menyimpulkan bahwa persepsi petani terhadap regenerasi muda masih kurang

dari 40%, dengan tantangan petani muda berupa terbatasnya akses ke modal, teknologi, dan tenaga kerja yang terampil. Selain itu kesulitan yang dihadapi berupa kurangnya pelatihan dan pengalaman generasi muda, pertanian saat ini belum menjanjikan kesejahteraan bagi pemuda.

## 2. Hubungan Motivasi (X2) dengan Minat (Y1)

Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat dalam bidang pertanian dengan pengaruh sebesar 0,329. Sehingga saat motivasi meningkat akan meningkatkan minat dalam bidang pertanian begitupun sebaliknya. Di daerah penelitian diperoleh data responden bahwa 98% responden memiliki motivasi berusaha pertanian berasal dari dalam diri sendiri. Sehingga motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat di bidang pertanian.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Effendy dan Apriani (2018) yang menyimpulkan bahwa motif pemuda dalam berpartisipasi dilatarbelakangi untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas dan bukan karena mengharapkan penghargaan atau pamrih. Juga dalam hasil penelitian terdahulu oleh Effendy, *et al.*, (2020) yang menyimpulkan bahwa keinginan untuk berprestasi merupakan motif pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

Widayanti S., *et al.*, (2021), dalam penelitiannya variabel motivasi memiliki koefisien sebesar 4,561 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,1$

(10%), artinya variabel motivasi berpengaruh nyata positif pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan Mejayan. Nilai  $\beta$  pada variabel motivasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat motivasi mempengaruhi generasi milineal akan menambah minat untuk melanjutkan usaha tani keluarga. Hasil ini didukung oleh temuan Arimbawa dan Rustariyuni (2018) dimana variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap minat anak petani meneruskan usahatani keluarga. Sehingga untuk masa yang akan datang semakin besar peluang terjadinya regenerasi petani.

### 3. Hubungan Lingkungan Sosial (X3) dengan Minat (Y1)

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap minat dalam bidang pertanian dengan pengaruh sebesar 0,081. Sehingga saat lingkungan sosial meningkat akan meningkatkan minat dalam bidang pertanian begitupun sebaliknya. Variabel lingkungan sosial berpengaruh positif pada minat dalam bidang pertanian yang menentukan keberlanjutan usahatani keluarga sehingga semakin mendukungnya lingkungan sosial maka semakin besar minat untuk melanjutkan usahatani keluarga dan peluang regenerasi petani semakin besar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Koesrin (2023) faktor ekonomi keluarga berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga ini dapat mempengaruhi generasi muda di sektor

pertanian. Hasil penelitian Kusman *et al.*, (2022), sebagian besar responden (95,5%) mempunyai minat menjadi petani karena pengaruh keluarga dan tingkat pendidikan. Pemuda desa dari sejak kecil sudah dikenalkan tentang pertanian dan pendapatan di sektor formal tidak bisa mencukupi mendorong pemuda yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor sektor pertanian.

Raflysandi (2023) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian secara simultan bersama-sama yaitu pengalaman dalam bidang pertanian, persepsi tentang pertanian, kekosmopolitan, penggunaan media sosial, pekerjaan orang tua, ketersediaan lahan pertanian orang tua, dukungan keluarga dan pengaruh teman sedangkan secara parsial dalam regresi linier berganda terdapat empat variabel yang signifikan, yaitu persepsi pemuda tentang pertanian, penggunaan media sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh teman.

Widayanti S., *et al.*, (2021) dalam penelitiannya variabel lingkungan masyarakat nilai koefisiennya 4,829 dan nilai signifikansinya  $0,013 < 0,1$ , Artinya variabel lingkungan masyarakat berdampak nyata pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan Mejayan. Nilai positif pada koefisien variabel lingkungan masyarakat berarti semakin mendukungnya lingkungan masyarakat maka kecenderungan minat untuk melanjutkan usahatani keluarga semakin besar dan peluang regenerasi petani semakin besar.

#### 4. Hubungan Dukungan Pemerintah (X4) dengan Minat (Y1)

Dukungan pemerintah memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap minat dalam bidang pertanian dengan pengaruh sebesar 0,036. Sehingga saat dukungan pemerintah meningkat akan meningkatkan minat dalam bidang pertanian begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian terdahulu Efendy (2020) yang menyimpulkan bahwa dukungan pemerintah akan menentukan partisipasi pemuda dalam membangun pertanian. Penelitian Efendy *et al.*, 2020, yang menyatakan bahwa pemuda tertarik di sektor pertanian karena mereka memiliki minat dengan program yang telah diadakan pemerintah yang ada di Kecamatan Sindangkasih Ciamis.

Di lokasi penelitian responden menyatakan bahwa dukungan pemerintah berupa penyuluhan pertanian dan pelatihan vokasi pertanian disikapi dengan jawaban netral didukung dengan data responden yang mengikuti pendidikan non formal hanya 3% sedangkan 97% tidak mengikuti pendidikan non formal dan hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pemerintah berupa penyuluhan dan pelatihan di lokasi penelitian sudah lama tidak dilaksanakan.

Sejalan dengan usulan Wijayanti K.R., *et al.*, (2024), sebagai strategi dukungan pemerintah meningkatkan regenerasi petani dengan mengadakan kegiatan pelatihan tentang teknologi pertanian, memberikan subsidi, melakukan sosialisasi terkait potensi pertanian yang lebih menjanjikan dan melakukan

penyuluhan terkait pengelolaan finansial sehingga menarik minat pemuda atau petani muda untuk berusaha di bidang pertanian.

#### 5. Hubungan Lingkungan Alam (X5) dengan Minat (Y1)

Lingkungan alam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat dalam bidang pertanian dengan pengaruh sebesar 0,384. Sehingga saat lingkungan alam meningkat akan meningkatkan minat dalam bidang pertanian begitupun sebaliknya. Lingkungan alam seperti iklim, cuaca, curah hujan dan lahan yang mendukung akan meningkatkan minat di bidang pertanian. Di lokasi penelitian responden memiliki lahan sendiri yang luasannya  $< 1$  Ha memiliki motivasi bertani dari dalam diri sendiri sehingga regenerasi petani lebih besar peluangnya.

Hasil penelitian terdahulu Werembinan (2018) yang menyatakan bahwa kecilnya minat generasi muda terhadap pertanian kegiatan pertanian disebabkan oleh lahan yang sempit dan mulai berkurang.

Widayanti S., *et al.*, (2021), dalam penelitiannya variabel lahan nilai koefisiennya -0,40 dan nilai signifikansinya  $0,928 > 0,1$ , Artinya bahwa variabel lahan tidak berdampak nyata pada minat generasi milineal untuk melanjutkan usaha tani keluarga di kecamatan Mejayan. Sedangkan Marza *et al.*, 2020, menyatakan luas lahan berdampak nyata pada minat generasi milenial untuk meneruskan usahatani keluarga. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan meskipun

keluarga tani di Kecamatan Mejayan memiliki lahan yang luas, mereka cenderung tidak menginginkan anaknya untuk bekerja dalam sektor pertanian, lahan yang dimiliki bisa di garap orang lain atau di alih fungsikan ke sektor yang lain.

#### 6. Hubungan Minat (Y1) dengan Regenerasi (Y2)

Minat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap regenerasi petani dengan pengaruh sebesar 0,746. Sehingga saat minat dalam bidang pertanian meningkat akan meningkatkan regenerasi begitupun sebaliknya. Semakin besar minat di bidang pertanian maka regenerasi petani cepat terwujud. Di daerah penelitian 48,7% responden menyatakan perasaan senang dan bahagia dalam menjalankan kegiatan pertanian memberikan kontribusi dalam kualitas bekerja di bidang pertanian dan ketertarikan bekerja di bidang pertanian menunjukkan keberlanjutan usaha pertanian serta keterlibatan dalam usaha pertanian memberikan persepsi yang lebih baik sehingga regenerasi petani berkelanjutan di masa depan.

Penelitian Efendy *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa kesenangan mempengaruhi minat pemuda dalam sektor pertanian dikarenakan pemuda berasal dari keluarga petani. Dan penelitian Efendy *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa pemuda yang ada di Kecamatan Sindangkasih Ciamis memiliki minat dalam dunia pertanian dikarenakan pemuda sudah mengikuti dan mengambil bagian dalam kegiatan di sektor pertanian.

Raflysandi (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemuda cukup berminat pada bidang pertanian karena perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan pemuda dalam bidang pertanian sudah cukup baik, meskipun minat pada bidang lain tetap ada dalam diri pemuda. Dengan adanya minat pada bidang pertanian mendorong pemuda untuk fokus bekerja di sektor pertanian merupakan hal baik dalam regenerasi petani di masa depan.

#### 7. Hubungan Persepsi Pada Bidang Pertanian (X1) dengan Regenerasi (Y2) yang Dimediasi Oleh Minat (Y1)

Persepsi Pada Bidang Pertanian memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,093 tetapi tidak signifikan terhadap Regenerasi Petani saat dimediasi oleh Minat dalam Bidang Pertanian. sehingga variabel minat tidak berhasil mediasi hubungan antara Persepsi Pada Bidang Pertanian dan Regenerasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi pada Bidang Pertanian memiliki pengaruh positif sebesar 0,093 terhadap Regenerasi Petani melalui mediasi Minat dalam Bidang Pertanian, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dalam Bidang Pertanian tidak berhasil memediasi secara signifikan hubungan antara Persepsi terhadap Pertanian dan Regenerasi Petani. Dengan kata lain, meskipun persepsi yang positif terhadap pertanian cenderung meningkatkan regenerasi petani, jalur tersebut tidak diperkuat melalui peningkatan minat generasi muda terhadap bidang pertanian.

Oleh karena itu, Minat dalam Bidang Pertanian belum dapat berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan ini.

#### 8. Hubungan Motivasi (X2) dengan Regenerasi (Y2) yang Dimediasi Oleh Minat

Motivasi memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,245 dan signifikan terhadap Regenerasi Petani saat dimediasi oleh Minat dalam Bidang Pertanian. sehingga variabel minat berhasil mediasi hubungan antara motivasi dan Regenerasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi memiliki pengaruh positif sebesar 0,245 terhadap Regenerasi Petani melalui mediasi Minat dalam Bidang Pertanian, dan pengaruh tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dalam Bidang Pertanian berhasil memediasi secara signifikan hubungan antara Motivasi dan Regenerasi Petani. Dengan kata lain, Motivasi yang positif terhadap pertanian cenderung meningkatkan regenerasi petani, jalur tersebut diperkuat melalui peningkatan minat generasi muda terhadap bidang pertanian. Oleh karena itu, Minat dalam Bidang Pertanian berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan ini.

#### 9. Hubungan Lingkungan Sosial (X3) dengan Regenerasi (Y2) yang Dimediasi Oleh Minat

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,060 tetapi

tidak signifikan terhadap Regenerasi Petani saat dimediasi oleh Minat dalam Bidang Pertanian. sehingga variabel minat tidak berhasil mediasi hubungan antara Lingkungan Sosial dan Regenerasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial memiliki pengaruh positif sebesar 0,060 terhadap Regenerasi Petani melalui mediasi Minat dalam Bidang Pertanian, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dalam Bidang Pertanian tidak berhasil memediasi secara signifikan hubungan antara Lingkungan Sosial dan Regenerasi Petani. Dengan kata lain, meskipun lingkungan sosial yang positif cenderung meningkatkan regenerasi petani, jalur tersebut tidak diperkuat melalui peningkatan minat generasi muda terhadap bidang pertanian. Oleh karena itu, Minat dalam Bidang Pertanian belum dapat berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan ini.

#### 10. Hubungan Dukungan Pemerintah (X4) dengan Regenerasi (Y2) yang Dimediasi Oleh Minat

Dukungan pemerintah memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,027 tetapi tidak signifikan terhadap Regenerasi Petani saat dimediasi oleh Minat dalam Bidang Pertanian. Sehingga variabel minat tidak berhasil mediasi hubungan antara Dukungan Pemerintah dan Regenerasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Dukungan Pemerintah memiliki

pengaruh positif sebesar 0,027 terhadap Regenerasi Petani melalui mediasi Minat dalam Bidang Pertanian, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dalam Bidang Pertanian tidak berhasil memediasi secara signifikan hubungan antara Dukungan Pemerintah dan Regenerasi Petani. Dengan kata lain, meskipun Dukungan Pemerintah yang positif cenderung meningkatkan regenerasi petani, jalur tersebut tidak diperkuat melalui peningkatan minat generasi muda terhadap bidang pertanian. Oleh karena itu, Minat dalam Bidang Pertanian belum dapat berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan ini.

#### 11. Hubungan Lingkungan Alam (X5) dengan Regenerasi (Y2) yang Dimediasi Oleh Minat

Lingkungan alam memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,287 dan signifikan terhadap Regenerasi Petani saat dimediasi oleh Minat dalam Bidang Pertanian. sehingga variabel minat berhasil mediasi hubungan antara lingkungan alam dan Regenerasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Lingkungan Alam memiliki pengaruh positif sebesar 0,287 terhadap Regenerasi Petani melalui mediasi Minat dalam Bidang Pertanian, dan pengaruh tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dalam Bidang Pertanian berhasil memediasi secara signifikan hubungan antara Lingkungan Alam dan Regenerasi Petani. Dengan kata lain,

Lingkungan Alam yang positif mendukung cenderung meningkatkan regenerasi petani, jalur tersebut diperkuat melalui peningkatan minat generasi muda terhadap bidang pertanian. Oleh karena itu, Minat dalam Bidang Pertanian berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan ini.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi pada bidang pertanian berpengaruh positif terhadap minat sebesar 0,125 namun pengaruh ini tidak signifikan terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat sebesar 0,329 dan pengaruh ini signifikan terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat sebesar 0,081 namun pengaruh ini tidak signifikan terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap minat sebesar 0,036 namun pengaruh ini tidak signifikan terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai.
5. Lingkungan alam berpengaruh positif terhadap minat sebesar 0,384 dan pengaruh ini signifikan terhadap minat petani muda tanaman

pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai.

6. Minat berpengaruh positif terhadap regenerasi petani sebesar 0,746 dan pengaruh ini signifikan terhadap regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai.
7. Persepsi pada bidang pertanian berpengaruh positif terhadap Regenerasi Petani melalui Minat dalam Bidang Pertanian sebesar 0,093, namun pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, Minat dalam Bidang Pertanian tidak berhasil memediasi hubungan tersebut secara signifikan.
8. Motivasi berpengaruh positif terhadap Regenerasi Petani yang dimediasi oleh minat sebesar 0,245, dan pengaruh ini signifikan. Artinya, Minat dalam Bidang Pertanian berhasil memediasi hubungan tersebut secara signifikan.
9. Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Regenerasi Petani melalui Minat dalam Bidang Pertanian sebesar 0,060, namun pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, Minat dalam Bidang Pertanian tidak berhasil memediasi hubungan tersebut secara signifikan.
10. Dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap Regenerasi Petani melalui Minat dalam Bidang Pertanian sebesar 0,027, namun pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, Minat dalam Bidang Pertanian tidak berhasil memediasi hubungan tersebut secara signifikan.

11. Lingkungan Alam berpengaruh positif terhadap Regenerasi Petani yang dimediasi oleh minat sebesar 0,287, dan pengaruh ini signifikan. Artinya, Minat dalam Bidang Pertanian berhasil memediasi hubungan tersebut secara signifikan.

## 6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan persepsi pada bidang pertanian terhadap minat petani perlu dikembangkan inovasi dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.
2. Untuk meningkatkan motivasi terhadap minat petani perlu adanya insentif atau penghargaan bagi petani muda yang berprestasi pada kegiatan pertanian.
3. Untuk meningkatkan dukungan lingkungan sosial terhadap minat petani muda diperlukan dukungan keluarga dan masyarakat sekitar dalam memberikan dorongan dan teladan kepada generasi muda mengenai pentingnya melanjutkan usaha tani sebagai bagian dari warisan keluarga.
4. Untuk meningkatkan Dukungan pemerintah terhadap minat petani muda diperlukan adanya program pendidikan dan pelatihan pertanian yang berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan daya tarik bidang pertanian bagi generasi muda dan fasilitasi terhadap akses lahan pertanian, modal usaha, dan teknologi untuk mendukung keberlanjutan

usaha tani sehingga meningkatkan minat petani muda.

5. Untuk meningkatkan dukungan lingkungan alam terhadap minat petani muda diperlukan adanya upaya mendukung keberlanjutan pertanian dengan menjaga kelestarian dan keberlangsungan sumber daya alam. .
6. Untuk menumbuhkan minat pertanian sehingga mendukung keberlanjutan regenerasi petani dengan melibatkan anak-anak sejak dini dalam aktivitas pertanian sehingga terjadi regenerasi petani.
7. Persepsi terhadap pertanian terbukti memiliki arah pengaruh yang positif terhadap regenerasi petani yang dimediasi oleh minat terhadap pertanian, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif saja belum cukup untuk mendorong regenerasi petani jika tidak disertai dengan penguatan minat yang nyata terhadap sektor pertanian. Diperlukan upaya strategis, seperti peningkatan pendidikan pertanian, penciptaan ekosistem pertanian yang mendukung, serta keterlibatan tokoh muda inspiratif, untuk memperkuat hubungan antara persepsi, minat, dan keterlibatan generasi muda dalam bidang pertanian.
8. Motivasi terbukti memiliki arah pengaruh yang positif terhadap regenerasi petani yang dimediasi oleh minat terhadap pertanian, dan pengaruh tersebut signifikan. Untuk itu pemerintah perlu mengalihkan fokus tidak hanya pada aspek teknis produksi pertanian, tetapi juga pada pendekatan psikologis dan sosial yang menumbuhkan motivasi generasi muda. Hal ini berarti bahwa

kebijakan regenerasi petani harus dirancang secara holistik dengan mempertimbangkan peran motivasi sebagai penggerak utama minat dan partisipasi anak muda dalam pertanian.

9. Lingkungan sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap regenerasi petani yang dimediasi oleh minat terhadap pertanian. Artinya, meskipun lingkungan sosial cenderung memberikan arah dukungan terhadap peningkatan minat dan keterlibatan dalam dunia pertanian, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk berkontribusi secara signifikan dalam proses regenerasi petani. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih terstruktur untuk membentuk lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuhnya minat dan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian, diantaranya memperkuat Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Dukungan Karier Pertanian, Penguatan Kampanye Sosial untuk Mengubah Citra Pertanian, Membangun Komunitas Pertanian Berbasis Anak Muda dan Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pemberdayaan Sosial.
10. Dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap regenerasi petani yang dimediasi oleh minat terhadap pertanian. Artinya, meskipun kebijakan dan program pemerintah cenderung mendukung pengembangan sektor pertanian, pengaruhnya terhadap minat generasi muda untuk terlibat dalam pertanian masih belum optimal. Maka diperlukan Sosialisasi Program Pertanian secara Intensif dan Terarah,

Penyederhanaan Akses terhadap Bantuan dan Pelatihan, Pelibatan Aktif Petani Muda sebagai Agen Perubahan dan Evaluasi Berkala terhadap Efektivitas Program Regenerasi

11. Lingkungan alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap regenerasi petani yang dimediasi oleh minat terhadap pertanian. Artinya, lingkungan alam yang mendukung memberikan arah dukungan terhadap peningkatan minat dan keterlibatan dalam dunia pertanian, pengaruh tersebut cukup kuat untuk berkontribusi secara signifikan dalam proses regenerasi petani. Untuk itu perlu adanya Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pelestarian Lingkungan Alam, menciptakan lingkungan alam yang kondusif untuk pertanian berkelanjutan akan memperkuat keberlanjutan regenerasi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., & Sulaiman, N. N. (2013). Factors that influence the interest of youths in agricultural entrepreneurship. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3), 288–302.
- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i1.656>
- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Alfajri, M. F., Adhiazni, V., & Aini, Q. (2019). Pemanfaatan Social Media Analytics Pada Instagram Dalam Peningkatan. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.1.34-42>
- Anggita, E. D., Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2019). Analisis Structural Equation Modelling Pendekatan Partial Least Square Dan Pengelompokan Dengan Finite Mixture PLS (FIMIX-PLS) (Studi Kasus: Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia 2017). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26620>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Fatchiya, A., & Satria, A. (2018). A review on farmer regeneration and its determining factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 218-230. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10 (2), 218–230. <https://doi.org/10.52155>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2019). Factors influencing the entrepreneurial capacity of young farmers for farmer succession. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* 9(1), 1008–1014. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4611.119119>
- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(7), 1558–1586.
- Arvianti, E. Y., & et al. (2015). Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi

- Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Sains*, 15(2), 181–188.
- Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. (2018). Motivasi Kehidupan - Menjalani Proses Kehidupan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik. t.t.p.: Guepedia.
- Dwiyana, P. M., & Hasan, F. (2021). Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *Agriscience*, 2(2), 275–294. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11366>
- Effendy, L., & Haryanto, Y. (2020). Determinant Factors of Rural Youth Participation in Agricultural Development Programme at Majalengka District, Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Development*, 9(5), 1–10. <https://doi.org/10.24940/ijird/2020/v9/i5/may20074>
- Effendy, L., Maryani, A., & Yulia Azie, A. (2020). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288. <https://doi.org/10.25015/16202030742>
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. and Anderson, R.E. (2010) *Multivariate Data Analysis*. 7th Edition, Pearson, New York.
- Halimah, S. N. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pasien di Medical Center ITS dengan Metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). *Institut Teknologi Sepuluh November*, 1–120.
- Haryanto, Y., & Helmi, Z. (2020). Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pertanian Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Kommunitas Online*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.15408/jko.v1i1.17706>
- Hasim, A., & Siti Amanah. (2022). Keterlibatan Pemuda dalam Usaha Pertanian dan Hubungannya dengan Karakteristik Individu dan Latar Belakang Keluarga. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.964>
- Ilyas, I. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 259–266. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10364>

- Kedungjati, P. K., Grobogan, K., Rahmi, A., & Rudiarto, I. (2013). Karakteristik Migrasi dan Dampaknya terhadap Pengembangan. *Jurnal Pembangunan*, 9(4), 331–342.
- Kontogeorgos, Achilleas, Anastasios Michailidisb, Fotios Chatzitheodoridis, Eustratios Loizouc. (2014). “New Farmers” a Crucial Parameter for the Greek Primary Sector: Assessments and Perceptions. *Jurnal. Procedia Economics and Finance* Vol.14 hal. 333 – 341.
- Koesrin, D. A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian Tangerang Banten*. 1–95.
- Kiki Rini Wijayanti<sup>1</sup>, Sugiyanto, dan Tri Wahyu Nugroho, 2024, *Persepsi Petani Terhadap Regenerasi Petani Muda Di Era Modern (Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro)*. Universitas Brawijaya. *Jurnal Pertanian Agros* Vol. 26 No.4, Oktober 2024: 1855 – 1869.
- Kusman, H., Suparmin & Taslim Sjah. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian dan Minat Menjadi Petani di Kabupaten Lombok Timur.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Losvitasari, N. M., Diarta, I. K. S., & Suryawardani, I. G. A. O. (2017). Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bertani di Kawasan Pariwisata Tanah Lot (Kasus Subak Gadon III, Tabanan). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(4), 477. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i04.p02>
- Mahudin, F. N. dan I. Shabahati. (2017). Krisis Petani Muda Masa Depan. *Kinerja Logistik Indonesia Hingga Kini*. 2(21) :3–8.
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1–20.
- Manuntung, A. (2018). *Buku Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang : Wineka Media
- M. Rafalisandi. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian. (Studi Kasus di Fakultas Pertanian Lampung)*.

- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4355>
- Mishra A.K., El-Osta H.S. and Shaik S. (2010). Succession Decisions in U.S. Family Farm Businesses. *Jurnal. Journal of Agricultural and Resource Economics*. Vol. (1)35: 133–152.
- Mufriantie, F. (2021). *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif* (Issue June).
- Mursyidi. (2019), Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional , Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN 0126-043X Volume. 3, No.1 Mei 2019 E-ISSN 27162 - 400, <http://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/30/29>.
- Murtiyeni, D. P. dan D. Y. (2005). *Karakteristik Peternak Domba / Kambing dengan Pemeliharaan Digembala / Angon dan Inovasi Teknologi ( Sheep / Goat Farmer ' s Characteristic with Under Grazing System and Their Relationshp with Level of Adoption Innovation Technologies )*. 495–504.
- Mutolib, A., Nuraini, C., Januar Arifin Ruslan, dan, Siliwangi No, J., Tawang, K., Tasikmalaya, K., & Barat, J. (2022). Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia How is Youth Interest in the Agricultural Sector?: A Multi-Case Approach in Indonesia. *Journal of Extension and Development ISSN*, 4(02), 126–134.
- Nayaka, K. W. (2018). *Template E-Jurnal EEP*. 7(7).
- Naziah, H., Heryadi, D. Y., Umbara, D. S., & Sundari, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani Padi Di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1337. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.9546>
- Nugroho, C. B. T., Sugihardjo, Permatasari, P., & Anantanyu, S. (2023). Analisis faktor dan persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan petani. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.61511/jassu.v1i1.2023.58>
- Pamungkaslara, S. B., & Rijanta, R. (2017). Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3), 228723.

<https://www.neliti.com/publications/228723/>

- Pardian, P., Rasmikayati, E., Djuwendah, E., & Saefudin, B. R. (2017). Persepsi Dan Minat Petani Muda Dalam Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 163–166. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i3.14817>
- Perwitasari, D. 2014. Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Subyektif Pada Perawat di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety , Health and Environment*, Vol. 1, No. 1 Jan-April 2014: 15-23. Malang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Pertanian, J. E. (2024). *Kurangnya regenerasi di kalangan petani muda merupakan stressor atau tekanan yang sangat mengejutkan dalam dunia pertanian . Mayoritas generasi muda saat ini tidak memilih bekerja sebagai petani karena dianggap tidak menguntungkan , miskin , rendahnya status sosial , kotor dan tidak bermartabat . Hal ini menyebabkan generasi muda tidak tertarik pada bidang pertanian. ( Erliaristi , Mita : 2022 ). 8, 1603– 1612.*
- Rafli Sandy, M. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda pada Bidang Pertanian (Studi Kasus di Fakultas Pertanian Universitas Lampung). Universitas Lampung
- Rahmawati, E. T., Winarno, J., & Wibowo, A. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Regenerasi Petani Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Kelompok Tani Nira Cikal Mas). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1169–1175.
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Sektor, T., Di, P., & Tarakan, K. (2024). *Dengan Pendekatan Structural Equation Modeling Dengan Pendekatan Structural Equation Modeling*.
- Sholihin, Mahfud, & Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.29210/30031858000>.
- Sunarti, Euis. (2021). *Inventori Pengukuran Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam. Tulisan pada <https://serupa.id>
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Uyun, Muhamad dan Idi Warsah. (2021). *Psikologi pendidikan*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21542>
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarakah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 279–288. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.279-288>
- Wikamorys, D.A. Rochmach, T.N. (2017). Aplikasi theory of planned behavior dalam membangkitkan niat pasien untuk melakukan operasi katarak.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>

Lampiran 1 : Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019 - 2023 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Keterangan	Perkembangan Tahun 2019 - 2023 (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
	<b>Komoditi : Padi Sawah</b>					
	Luas Tanam (Ha)	71,077	54,808	60,965	58,763	66,445
	Luas Panen (Ha)	69,018	61,904	57,134	64,596	45,036
	Produktivitas (Ku/Ha)	57.08	62.33	61.10	61.10	61.10
	Produksi (Ton)	393,950	385,868	349,066	394,663	275,178
	<b>Komoditi : Padi Ladang</b>					
	Luas Tanam (Ha)	87	824	37	31	31
	Luas Panen (Ha)	2	229	695	31	21
	Produktivitas (Ku/Ha)	36.92	38.49	37.99	38.93	38.93
	Produksi (Ton)	7	881	2,640	121	82
	<b>Komoditi : Jagung</b>					
	Luas Tanam (Ha)	7,620	5,168	1,657	6,545	5,338
	Luas Panen (Ha)	6,126	8,698	2,394	5,691	5,287
	Produktivitas (Ku/Ha)	37.72	35.62	36.48	45.37	43.07
	Produksi (Ton)	23,109	30,982	8,733	25,820	22,770
	<b>Komoditi : Kedelai</b>					
	Luas Tanam (Ha)	294	487.6	130.1	569.9	96.3

	Luas Panen (Ha)	284	497.6	24.1	323.6	96.3
	Produktivitas (Ku/Ha)	16.94	15.37	15.35	14.22	9.21
	Produksi (Ton)	481	765	37	460	89
	<b>Komoditi : Kacang Tanah</b>					
	Luas Tanam (Ha)	11	150	3	5	-
	Luas Panen (Ha)	8	145.8	9.9	2.9	2
	Produktivitas (Ku/Ha)	12.68	11.45	12.78	11.39	11.39
	Produksi (Ton)	10	167	13	3	2
	<b>Komoditi : Ubi Kayu</b>					
	Luas Tanam (Ha)	15,519	10,726	11,260	16,171	14,175
	Luas Panen (Ha)	16,904	13,441	11,089	14,332	13,852
	Produktivitas (Ku/Ha)	474.56	475.32	476.27	477.06	476.72
	Produksi (Ton)	802,208	638,877	528,133	683,727	660,358
	<b>Komoditi : Cabai Keriting</b>					
	Luas Tanam (Ha)					190
	Luas Panen (Ha)					184
	Produktivitas (Ku/Ha)					91.41
	Produksi (Ton)					1,682

	<b>Komoditi : Cabai Rawit</b>					
	Luas Tanam (Ha)					10
	Luas Panen (Ha)					11
	Produktivitas (Ku/Ha)					66.36
	Produksi (Ton)					73
	<b>Komoditi : Bawang Merah</b>					
	Luas Tanam (Ha)					80
	Luas Panen (Ha)					98
	Produktivitas (Ku/Ha)					84.46
	Produksi (Ton)					828

Lampiran 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Serdang Bedagai, 2023

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Kelompok Umur						Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	0-14	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64		65+
1		1,293	255	-	9	182	360	455	340	202	1,548
2		1,355	212	-	8	133	400	438	360	228	1,567
3		1,741	302	-	13	168	531	501	494	336	2,043
4	Dolok Masihul	7,491	1,510	-	78	906	2,091	2,459	2,111	1,356	9,001
5	Serbajadi	3,177	537	-	29	355	924	1,032	833	541	3,714
6		4,591	810	-	36	478	1,360	1,381	1,274	872	5,401
7		2,331	272	-	16	283	707	647	564	386	2,603
8	Tebing Tinggi	6,206	908	-	55	690	1,828	1,829	1,633	1,079	7,114
9		3,810	651	-	27	444	1,049	1,273	1,064	604	4,461
10	Bandar Khalifah	3,454	834	-	24	392	1,022	1,207	1,017	626	4,288

11		5,039	781	-	51	664	1,570	1,595	1,283	657	5,820
12		8,677	1,424	-	74	1,041	2,444	2,641	2,311	1,590	10,101
13	Sei Bamban	5,587	1,393	-	48	577	1,486	1,869	1,869	1,131	6,980
14		6,043	1,027	-	51	645	1,726	1,941	1,709	998	7,070
15	Perbaungan	10,619	1,565	-	85	1,146	2,923	3,444	2,847	1,739	12,184
16	Pegajahan	4,562	627	-	49	536	1,218	1,420	1,232	734	5,189
17		7,057	841	-	66	1,010	2,077	2,097	1,744	904	7,898
		<b>83,033</b>	<b>13,949</b>	-	<b>719</b>	<b>9,650</b>	<b>23,716</b>	<b>26,229</b>	<b>22,685</b>	<b>13,983</b>	<b>96,982</b>

Lampiran 3. Jumlah Petani Umur 19 - 39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kecamatan, Kriteria dan Jenis Kelamin (Orang) di Kabupaten Serdang Bedagai, 2023

No.	Kecamatan	Menggunakan Teknologi						Tidak Menggunakan Teknologi		Jumlah
		< 19 Tahun		19 -39 Tahun		39 + Tahun		19 -39 Tahun		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	Kotarih	-	-	47	5	207	39	290	20	608
2	Silinda	-	-	90	1	280	48	213	7	639
3	Bintang Bayu	-	-	137	6	423	80	287	15	948
4	Dolok Masihul	3	1	938	61	3,236	808	883	56	5,982
5	Serbajadi	-	-	458	26	1,593	351	331	26	2,785
6	Sipispis	-	-	916	34	2,937	599	193	11	4,690
7	Dolok Merwan	-	-	-	-	-	-	584	20	604
8	Tebing Tinggi	-	-	589	29	2,206	301	887	40	4,052
9	Tebing Syahbandar	1	-	79	14	228	83	779	63	1,246

10	Bandar Khalifah	1	-	257	8	907	171	563	47	1,953
11	Tanjung Beringin	-	-	677	33	1,872	391	699	174	3,846
12	Sei Rampah	-	1	772	42	2,774	507	1,367	72	5,534
13	Sei Baman	2	-	858	84	3,334	1,147	305	76	5,804
14	Teluk Mengkudu	2	-	812	60	3,080	630	567	67	5,216
15	Perbaungan	17	4	<b>1,568</b>	<b>259</b>	5,628	1,334	<b>889</b>	<b>407</b>	10,085
16	Pegajahan	-	-	597	31	2,267	354	496	23	3,768
17	Pantai cermin	3	-	1,266	49	3,674	571	727	43	6,330
	<b>Serdang Bedagai</b>	<b>29</b>	<b>6</b>	<b>10,061</b>	<b>742</b>	<b>34,646</b>	<b>7,414</b>	<b>10,060</b>	<b>1,167</b>	<b>64,090</b>

## LAMPIRAN

Lampiran Daftar Pertanyaan Kuesioner Penelitian

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REGENERASI PETANI**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Dona S Pane, mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Medan Area Sumatera Utara dengan jenjang studi Strata 2 (S2) dan saat ini sedang dalam proses penyusunan penelitian Thesis di daerah Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Saya bermaksud meminta izin kepada Saudara/i khususnya generasi muda yang berada di daerah Perbaungan Serdang Bedagai, untuk mengisi kuesioner penelitian yang akan saya lakukan yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Petani". Kuesioner ini dibuat untuk memenuhi kepentingan akademis dalam rangka menyelesaikan penelitian Thesis penulis. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuesioner secara jujur. Informasi yang didapat dari kuesioner ini hanya digunakan untuk kebutuhan akademik dan bersifat rahasia. Atas bantuan dan kerjasama Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Petunjuk Pengisian

1. Mohon isi data diri anda pada kuesioner identitas responden.
2. Jawablah pertanyaan dibawah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
3. Mohon untuk tidak mengkosongkan jawaban dan jawablah sesuai dengan keyakinan anda.



Dibawah ini terdapat pertanyaan mengenai faktor-faktor internal dan eksternal dari masing-masing individu yang berpengaruh terhadap minat petani muda di sektor pertanian sehingga terjadi regenerasi petani. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sesuai dengan pilihan yang tersedia dan keyakinan anda.

Keterangan jawaban :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>A</b>	<b>Persepsi pada Bidang Pertanian (X1)</b>					
<b><i>Pendapatan di Bidang Pertanian</i></b>						
1	Sektor pertanian memiliki potensi pendapatan lebih baik dari sektor lainnya					
2	Pengelolaan usahatani yang baik dan sesuai SOP memberikan peluang pendapatan yang lebih baik					
3	Pendapatan di sektor pertanian dipengaruhi oleh harga input produksi dan harga produk pertanian					
4	Teknologi dan inovasi berperan dalam meningkatkan pendapatan di sektor pertanian					
5	Pendapatan di sektor pertanian setara dengan gaji UMR per bulan					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>A</b>	<b>Persepsi pada Bidang Pertanian (X1)</b>					
<b><i>Tingkat Kelelahan Bekerja</i></b>						
1	Tingkat kelelahan bekerja di sektor pertanian sangat tinggi dibandingkan dengan sektor lain					
2	Aspek-aspek tertentu di dalam pekerjaan di sektor pertanian memiliki tingkat kelelahan bekerja yang sangat tinggi					
3	Rutinitas pekerjaan di sektor pertanian memiliki tingkat kelelahan bekerja yang tinggi					
4	Teknologi dan inovasi berperan dalam mengurangi beban kerja dan kelelahan di sektor pertanian					
5	Tingkat kelelahan bekerja di sektor pertanian sebanding dengan hasil yang diperoleh					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>A</b>	<b>Persepsi pada Bidang Pertanian (X1)</b>					
<b><i>Waktu Bekerja di Lahan Pertanian</i></b>						
1	Waktu bekerja di lahan pertanian lebih fleksibel dibandingkan dengan sektor lain					
2	Durasi waktu bekerja di lahan pertanian lebih lama dibandingkan dengan sektor lain					
3	Cuaca dan iklim mempengaruhi jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja di lahan pertanian					
4	Teknologi dan inovasi berperan dalam meningkatkan efisiensi waktu bekerja di lahan pertanian					

5	Waktu bekerja di lahan pertanian memberikan cukup waktu untuk istirahat atau aktivitas lain					
---	---	--	--	--	--	--

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>B</b>	<b>Motivasi (X2)</b>					
<b>Memperoleh Penghargaan</b>						
1	Penghargaan berperan penting dalam meningkatkan motivasi saya untuk bekerja di sektor pertanian					
2	Penghargaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas kerja dan inovasi di sektor pertanian					
3	Penghargaan dan pengakuan atas kerja yang dilakukan petani cukup diberikan kepada petani					
4	Meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas penghargaan yang diberikan kepada petani					
5	Dengan penghargaan dapat membantu mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi di sektor pertanian					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>B</b>	<b>Motivasi (X2)</b>					
<b>Keinginan Berprestasi</b>						
1	Figur inspiratif dalam pertanian memotivasi saya untuk mempunyai keinginan berprestasi di kegiatan pertanian					
2	Tujuan atau pencapaian target /prestasi tertentu memotivasi saya dalam kegiatan pertanian					
3	Dukungan komunitas atau					

	lingkungan diperlukan dalam meningkatkan keinginan berprestasi dalam kegiatan pertanian					
4	Keinginan berprestasi mempengaruhi cara saya bekerja dan keputusan yang diambil dalam kegiatan pertanian					
5	Pengakuan/ penghargaan atas prestasi yang saya raih dalam kegiatan pertanian memotivasi saya dalam kegiatan pertanian					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>B</b>	<b>Motivasi (X2)</b>					
<b><i>Tuntutan Hidup</i></b>						
1	Saya termotivasi dalam kegiatan pertanian untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari					
2	Saya termotivasi dalam kegiatan pertanian untuk mencukupi kebutuhan ekonomi					
3	Saya termotivasi dalam kegiatan pertanian untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan					
4	Saya termotivasi dalam kegiatan pertanian untuk mencukupi kebutuhan fisiologis dan biologis					
5	Saya termotivasi dalam kegiatan pertanian sebagai sumber penghidupan					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>B</b>	<b>Motivasi (X2)</b>					
<b><i>Keterbatasan Kesempatan Kerja</i></b>						
1	Saya memutuskan untuk terlibat dalam melakukan kegiatan					

	pertanian karena keterbatasan kesempatan kerja					
2	Saya termotivasi untuk memilih kegiatan pertanian sebagai peluang kerja					
3	Kegiatan pertanian sebagai pilihan utama karena keterbatasan kesempatan kerja					
4	Kegiatan pertanian merupakan suatu pekerjaan yang layak dan berkelanjutan					
5	Kegiatan pertanian menjadi lebih menarik dan sebagai satu pilihan yang realistis karena keterbatasan kesempatan kerja					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>C</b>	<b>Lingkungan Sosial (X3)</b>					
<b><i>Pekerjaan Orangtua</i></b>						
1	Pekerjaan orangtua sebagai petani mendorong saya untuk bekerja dalam kegiatan pertanian					
2	Sebagai petani orangtua saya mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya					
3	Keberhasilan orangtua sebagai petani mendorong saya untuk mengikuti jejak orangtua sebagai petani					
4	Nilai-nilai penting dalam didikan keluarga petani membuat saya terus bekerja dalam kegiatan pertanian					
5	Kegiatan pertanian yang dilakukan orangtua saya membutuhkan inovasi dan teknologi baru untuk diterapkan					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>C</b>	<b>Lingkungan Sosial (X3)</b>					
<b><i>Pengaruh Teman Sejawat</i></b>						
1	Beberapa teman saya memiliki usaha kegiatan pertanian					
2	Teman saya yang memiliki usaha kegiatan pertanian berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pertanian					
3	Diskusi dengan teman-teman saya dalam usaha kegiatan pertanian membuat saya selalu berusaha agar usaha kegiatan pertanian saya meningkat lebih baik					
4	Saya dan teman-teman saya mengerjakan kegiatan-kegiatan pertanian secara bersama-sama					
5	Saya dan teman-teman saya saling mendukung dalam mengatasi kendala/tantangan dalam kegiatan pertanian					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>D</b>	<b>Dukungan Pemerintah (X4)</b>					
<b><i>Penyuluhan Pertanian</i></b>						
1	Kegiatan penyuluhan pertanian sering dilaksanakan di daerah saya					
2	Kegiatan penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan pertanian					
3	Kegiatan penyuluhan pertanian menyampaikan inovasi dan teknologi dalam kegiatan pertanian					
4	Informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian membuat saya yakin dalam kegiatan pertanian					

5	Kegiatan penyuluhan pertanian efektif dalam membina petani menjadi lebih baik dalam kegiatan pertanian					
---	--	--	--	--	--	--

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>D</b>	<b>Dukungan Pemerintah (X4)</b>					
<b><i>Pelatihan Vokasional Pertanian</i></b>						
1	Kegiatan pelatihan vokasional pertanian sering dilaksanakan di daerah saya					
2	Kegiatan pelatihan vokasional pertanian memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan pertanian					
3	Kegiatan pelatihan vokasional pertanian menyampaikan inovasi dan teknologi dalam kegiatan pertanian					
4	Informasi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan vokasional pertanian membuat saya yakin dalam kegiatan pertanian					
5	Kegiatan pelatihan vokasional pertanian efektif dalam membina petani menjadi lebih baik dalam kegiatan pertanian					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>E</b>	<b>Lingkungan Alam (X5)</b>					
<b><i>Lahan Pertanian Yang Ada</i></b>						
1	Saya menilai kondisi dan kualitas lahan pertanian yang tersedia di sekitar mendukung produktivitas hasil pertanian					
2	Ketersediaan lahan pertanian di daerah saya mempengaruhi keputusan saya untuk melanjutkan usaha kegiatan pertanian					

3	Ketersediaan lahan pertanian di daerah saya adalah peluang untuk dikelola bagi generasi di masa depan					
4	Penggunaan lahan pertanian yang tersedia dapat dimaksimalkan dengan penerapan inovasi dan teknologi					
5	Saya menghadapi tantangan dalam mempertahankan atau memperluas lahan pertanian keluarga saya					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>E</b>	<b>Lingkungan Alam (X5)</b>					
<b><i>Iklm dan Cuaca Yang Ada</i></b>						
1	Faktor iklim di daerah saya sangat mendukung dalam usaha kegiatan pertanian					
2	Perubahan iklim atau faktor lingkungan lainnya mempengaruhi ketersediaan dan kualitas lahan pertanian di daerah saya					
3	Perubahan iklim yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi ketersediaan air dan pengairan di lahan pertanian saya					
4	Perubahan musim mempengaruhi produktivitas dan hasil usaha kegiatan pertanian saya					
5	Perlu penerapan inovasi dan teknologi dalam mengatasi perubahan iklim atau faktor lingkungan lainnya					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>E</b>	<b>Lingkungan Alam (X5)</b>					
<b><i>Teknologi Pertanian Yang Digunakan</i></b>						
1	Penggunaan teknologi dalam kegiatan pertanian mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha kegiatan pertanian saya					
2	Penerapan inovasi dan teknologi sangat dibutuhkan dalam mendukung keberlanjutan usaha kegiatan pertanian saya					
3	Teknologi seperti irigasi otomatis, sensor tanah, atau perangkat pintar lainnya membantu dalam mengelola sumber daya alam di lahan pertanian saya					
4	Aksesibilitas dan biaya teknologi merupakan faktor penghambat dalam penggunaannya di usaha kegiatan pertanian					
5	Saya membutuhkan dukungan atau pelatihan yang cukup untuk mengimplementasikan teknologi baru dalam usaha kegiatan pertanian saya secara berkelanjutan					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>F</b>	<b>Minat (Y1)</b>					
<b><i>Perasaan Senang</i></b>						
1	Dalam melaksanakan kegiatan pertanian ada rasa senang dan bahagia					
2	Perasaan senang dan bahagia memotivasi saya untuk tetap bekerja di bidang pertanian					

3	Setiap kegiatan dalam pertanian memberikan kontribusi terhadap perasaan senang dan bahagia					
4	Pencapaian tujuan dalam kegiatan pertanian memberikan rasa bangga dan puas dalam diri saya					
5	Perasaan senang dan bahagia dalam menjalankan kegiatan pertanian mempengaruhi kualitas hidup saya					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>F</b>	<b>Minat (Y1)</b>					
<b><i>Ketertarikan</i></b>						
1	Ketertarikan dalam kegiatan pertanian mempengaruhi saya dalam memilih pertanian sebagai lapangan pekerjaan					
2	Ketertarikan dalam kegiatan pertanian memberikan rasa pencapaian target / tujuan yang signifikan					
3	Pencapaian target/tujuan dalam kegiatan pertanian meningkatkan pemahaman yang baik dalam kegiatan pertanian					
4	Ketertarikan dalam kegiatan pertanian mempengaruhi keberlanjutan usaha pertanian keluarga					
5	Ketertarikan dalam kegiatan pertanian mendorong regenerasi petani di masa depan					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>G</b>	<b>Regenerasi Petani (Y2)</b>					
<b><i>Dorongan Orangtua (Petani) dalam Melibatkan Anaknya untuk Membantu Dalam Kegiatan Usahatani</i></b>						
1	Orangtua saya selalu melibatkan saya dalam kegiatan usahatani yang dilakukan					

2	Pengalaman masa kecil di sekitar lahan pertanian mempengaruhi minat saya dalam kegiatan pertanian					
3	Saya senang membantu orangtua saya dalam kegiatan usahatani karena memberikan pengalaman yang menarik					
4	Pengalaman saya dalam membantu orangtua dalam kegiatan usahatani mempengaruhi saya dalam melanjutkan kegiatan pertanian					
5	Kegiatan pertanian yang dilakukan orangtua saya membutuhkan inovasi dan teknologi baru untuk diterapkan					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>G</b>	<b>Regenerasi Petani (Y2)</b>					
<b><i>Dorongan Orangtua (Petani) kepada Anaknya untuk Mencintai dan Senang Terhadap Kegiatan Pertanian</i></b>						
1	Orangtua memberikan dorongan dan apresiasi kepada saya untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian					
2	Orangtua sering menceritakan tentang kegiatan pertanian yang sangat menarik					
3	Cerita tentang kegiatan pertanian yang menginspirasi membuat saya mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian					
4	Keberhasilan kegiatan pertanian mempengaruhi saya untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian					
5	Terdapat kepuasan tersendiri dalam pencapaian target kegiatan pertanian karena mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian					

No.	Variabel /Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<b>G</b>	<b>Regenerasi Petani (Y2)</b>					
<b><i>Dorongan Orangtua (Petani) dalam Mengajarkan kepada Anaknya bahwa Petani merupakan Pekerjaan Yang Mulia</i></b>						
1	Pekerjaan mulia sebagai petani karena membantu manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan pangan					
2	Dalam kegiatan pertanian selalu mengajarkan tentang sedekah terhadap makhluk hidup yang lainnya					
3	Dalam kegiatan pertanian selalu mengajarkan tentang sedekah kepada bumi/tanah yang memberikan hasil kepada petani					
4	Pekerjaan sebagai petani murni pekerjaan yang halal dan baik					
5	Dalam kegiatan pertanian mengajarkan bahwa setelah maksimal dalam setiap kegiatan pertanian maka hasil akhir berharap dan bergantung kepada keridhoan Tuhan					



# UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estak ☎ (061) 7362168, 7366978, 7984148 📠 (061) 7388012 Medan 20223  
Kampus II Jalan Gelatik Nomor 78/Bulak Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8201874 📠 (061) 8238331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: [ufw\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:ufw_medanarea@uma.ac.id)

## KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA

No. 531/PPS-UMA/D/01/III/2024

### TENTANG PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA SEMESTER GENAP T.A. 2023/2024

Membaca	Surat Ketua Program Studi Magister Agribisnis No. 007/PPS-UMA/KPS-11/01/III/2024 tanggal 19 Maret 2024 Tentang Permohonan Penerbitan SK Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis.
Memuang	a. Bahwa mahasiswa Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah Lulus Mata Kuliah Filsafat dan Metode Penelitian Agribisnis dianggap telah memenuhi syarat untuk menyusun Tesis. b. Bahwa untuk terlaksananya penyusunan Tesis, diperlukan Dosen Pembimbing bagi setiap mahasiswa.
Mengingat	a. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. c. Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area No. 212/UMA/09.1/III/2020 Tentang Regulasi Pelaksanaan Penyusunan Tesis Universitas Medan Area
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b> Mengangkat Komisi Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana Semester Genap T.A. 2023/2024 pada Program Studi Magister Agribisnis
Pertama	Tugas dan Fungsi Pembimbing sesuai dengan ketentuan Pedoman Kurikulum Pascasarjana Universitas Medan Area
Kedua	Komis Pembimbing bertanggung jawab kepada Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area
Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.
Keempat	

Ditetapkan di Medan  
Pada Tanggal 19 Maret 2024  
Direktur,



Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Tembusan :  
1. Ketua Program Studi MA  
2. Dosen Pembimbing  
3. Peringgal



Lampiran  
 Nomor  
 Tentang

Keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area  
 S31/PPS-UMA/D001/10/2024  
 Pengangkatan Komisi Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area Semester Gensap Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Komisi Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Angga Dwa Kelana Putra	231802001	Dr. Ir. Zulkheri Noer, M.P.	Prof. Dr. Ir. Mhd. Bolhari Sibuea, M.Si
2.	Ari Ismeyo	231802002	Prof. Dr. Ir. Tri Martial, MP	Dr. Endang Sari Sari Simanungiang, SP, M.Si
3.	Marbeni	231802004	Prof. Dr. Ir. Tri Martial, MP	Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si
4.	Surnian Paul Lambanobang, SP	231802005	Dr. Ihsan Eifendi, S.E., M.Si	Dr. Ir. Tumpu HS Siragar, M.S
5.	Leo Frengki Silalahi	231802008	Prof. Dr. Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D	Prof. Dr. Ir. Mhd. Bolhari Sibuea, M.Si
6.	Dona Syahraina Pane	231802009	Dr. Ihsan Eifendi, S.E., M.Si	Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si
7.	Irene Samsotang	231802010	Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si	Dr. Zuhari Zeni, M.Si
8.	Ricky Harizany SP	231802012	Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D	Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si

Medan, 19 Maret 2024

Direktur



Dr. Ir. Retno Astuti Kuswardani, MS



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366378, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223

Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122

Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

## SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MEDAN AREA NOMOR : 2566/UMA/A/01.4/VI/2024

### TENTANG

#### PANITIA SEMINAR PROPOSAL PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS T. A. 2023/2024

#### REKTOR UNIVERSITAS MEDAN AREA

- MEMBACA** : Surat Direktur Pascasarjana Nomor : 925/PPS-UMA/D/01/VI/2024 tanggal 7 Juni 2024.
- MENIMBANG** :
1. Bahwa Mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah dan ujian untuk setiap mata kuliah yang diprogram dalam Program Studi Magister pada Pascasarjana, dianggap telah memenuhi persyaratan untuk menempuh Seminar Proposal.
  2. Bahwa untuk menyelenggarakan Seminar Proposal tersebut pada diktum 1 perlu di bentuk Panitia Seminar Proposal Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area.
- MENINGGAT** :
1. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
  4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
  5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
  6. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Nomor 273 B/YPHAS/2014 tanggal 03 April 2014 Tentang Perubahan Pendistribusian Biaya Pendidikan Mahasiswa Strata-1 (S1) di Lingkungan Universitas Medan Area.
  7. Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor 907/R.07/II/2015 Tanggal 11 Pebruari 2015 Tentang Peraturan Akademik Universitas Medan Area.
  8. Statuta Universitas Medan Area Tahun 2022.
  9. Rencana Strategis Universitas Medan Area Tahun 2022-2025.
  10. Pedoman SPMI Universitas Medan Area Tahun 2021.

### MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Mengukuhkan Panitia Seminar Proposal Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.
- Kedua : Seminar sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama akan diselenggarakan pada tanggal yang ditentukan oleh Pascasarjana/Prodi.
- Ketiga : Rektor bertindak sebagai pengawas Seminar Proposal pada diktum pertama di atas.
- Keempat : Masa berlaku SK Seminar Proposal ini hanya 2 bulan setelah tanggal penerbitan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki bilamana terdapat kekeliruan dalam pembuatannya.

Ditetapkan di : Medan  
Tanggal : 29 Juni 2024

An. Rektor  
Wakil Rektor Bid. Penjaminan Mutu  
Pendidikan dan Pembelajaran,



Shedy Maulana, S.T, MT

Tembusan :  
1. Panitia Seminar  
2. Keuangan



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR  
 NOMOR : 2566/UMA/A/01.4/VI/2024  
 TANGGAL : 29 JUNI 2024

DAFTAR PESERTA DAN PANITIA SEMINAR PROPOSAL  
 PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	NAMA	NPM	KETUA	SEKRETARIS	PEMBIMBING
1	Angga Dwi Kelana Putra	231802001	Dr. Ir. Zulfheni Noer, MP	Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si	Prof. Dr. Ir. M. Euhani Sibuaa, M.Si
2	Dona Syahraina Pane	231802009	Dr. Ihsan Effendi, M.Si	Dr. Ir. Tumpal HS Sirigar, MS	Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si
3	Irene Situmorang	231802010	Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si	Dr. Endang Sari Sari Simanullang, SP, M.Si	Dr. Ir. Zahan Zen, M.Sc

Medan, 29 Juni 2024  
 An. Rektor,  
 Wakil Rektor Bid. Penjaminan Mutu  
 dan Peningkatan dan Pembelajaran,





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sebatundi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ.medanarea@uma.ac.id](mailto:univ.medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1263/PPS-UMA/WDI/01/VII/2024 29 Juli 2024  
Lampiran :-  
Hal : Izin Melakukan Penelitian

**Yth. Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai**

Jl. Sei Rejo No.94, Sei Rejo, Kec. Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai,  
Sumatera Utara 20995

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Dona Syahraina Pane  
NPM : 231802009  
Program Studi : Magister Agribisnis

untuk melaksanakan penelitian/mengambil data di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul: **"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Petani (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Bidang Penjaminan Mutu

  
Dr. Betty Masitoh Batubara, S.Sos, MAP

cc. file

#### Lampiran 4. Foto Dokumentasi Penelitian









